

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN
KOTA SUBULUSSALAM DALAM PENANGGAMAN
STUNTING**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana ilmu komunikasi

Oleh:

YULIANA
1705905030034



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2021**



Meulaboh, 06 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Yuliana
NIM : 1705905030034

Dengan Judul: **Strategi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam
Dalam Penanganan Stunting.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

(Reni Juliani, S.I.Kom., M.I.Kom)
NIP. 198907302019032023

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik

(Basri, S.H., M.H)
NIP.196307131991021002

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

(Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom)
NIP.199010072019032024



Meulaboh, 06 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Yuliana

NIM : 1705905030034

Dengan Judul: **Strategi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam
Dalam Penanganan Stunting.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 06 Juli 2021 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Ketua : Reni Juliani S.I.Kom.,M.I.Kom
2. Anggota : Rahma Hidayati, M.Soc.sc
3. Anggota : Fiandy Mauliansyah, S.I.Kom.,MA

Tanda Tangan

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024



PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana

NIM : 1705905030034

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kecerjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 09 September 2021

Saya yang membuat pernyataan,



Yuliana

NIM. 1705905030034



Halaman Persembahan

Sembah sujud serta syukur ku kepada Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat berangkai kan salam selalu dan senantiasa ter limpahkan kepadanya cahaya alam yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan Karya dan keberhasilan ini kepada Ayahanda Alm Muhari berutu dan Ibunda Ningsih yang sangat saya cintai dan sayangi yang tidak henti-hentinya mendoakan serta mencurahkan rasa kasih sayang, perhatian, dukungan dalam keadaan apapun, serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan masa depan saya. Beribu kata ucapan terima kasih ananda kepada ayahanda tercinta dan ibunda tersayang.

Sebagai tanda Terima kasih saya persembahkan juga karya dan keberhasilan skripsi ini kepada saudara/I tersayang badru saprudin, Siti nurjanah, sugih Kurnia dan Alamsyah. Yang senantiasa bersedia menjadi tempat bercerita keluh kesah dalam penulisan skripsi ini serta memberikan semangat, bantuan dan mendokan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan komunikasi angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga sampai saat ini kita telah merasakan buah dari lelah menjadi lillah, Terima kasih telah berjuang bersama-sama selama ini, semogga kita senantiasa selalau dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin..

And last but not least, iwanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sebuah langkah

Usai sudah

Satu cita-cita telah ku gapai.

Yuliana, S.I.Kom

BIODATA

Nama Lengkap : Yuliana

NIM : 1705905030034

Tempat Tanggal Lahir : Makmur Jaya, 28 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : Dusun Kinubu, Desa Cepu, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam.

Email/Nomor HP : yulianebrutus@gmail.com/[082277362292](tel:082277362292)

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Muhari Berutu

Ibu : Ningsih

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : -

Ibu : Pedagang

Alamat Tempat Tinggal : Dusun kinubu, Desa Cepu, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 1 Bakal Buah (2011)
2. SMP N 2 Simpang Kiri (2014)
3. SMA N 2 Simpang Kiri (2017)

Penggalman Organisasi :

1. Bidang Keorganisasian IMIKI Cab. Aceh (2020)
2. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) komisariat FISIP UTU
3. Sekertaris Umum Himpunan Mahasiswa Subulussalam Aceh Barat (HIMASUB). (2019-2020)
4. Kabit Bidang Pendidikan Sahabat Alam Subulussalam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Karya Ilmiah ini dengan baik. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam Dalam Penanganan Stunting**”, ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang teramat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih terutama kepada:

- 1) Allah SWT dengan kuasanya telah memberikan kesempatan, kesehatan, dan rezeki bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Karya Ilmiah ini.
- 2) Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan do’a, terimakasih atas segala yang terbaik yang telah diberikan.
- 3) Bapak Prof.Dr.Jasman J Ma’ruf SE,MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.

- 4) Ibu Reni Juliani, M.I.Kom selaku dosen pembimbing dan Penasehat Akademik (PA) yang sangat penulis banggakan dan sayangi, yang berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan dan motivasi, menjadi sandaran berkeluh kesah penulis, telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 6) Ibu Putri Maulina, M.I.Kom dan Ibu Asmaul Husna, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 7) Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.
- 8) Sahabat penulis kak Ani Suryani dwi Martha, kak Nadia umami, abangda Teguh S Prakasa, Faisal Padang, Rika Mirza, Mila Nirwana dan sahabat Ilmu Komunikasi 2017 yang telah banyak membantu, mendukung, menemani dan berjuang bersama dan memberikan saran- saran yang baik kepada penulis.
- 9) Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila ada kekurangan maupun kesalahan penulisan Tugas Akhir ini. Semoga bermanfaat bagi banyak pihak.

Terimakasih.

Subulussalam, 09 September 2021

Yuliana
1705705030034

ABSTRACT

This study aims to determine the management and communication strategy of health education at the Subulussalam City Health Office. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Sources of data obtained are primary data and secondary data. Data collection techniques are by conducting interviews and documentation, the focus of the problem in the research that the researchers obtained regarding management and communication strategies carried out by the Subulussalam city health office through the 1000 HPK (First Day of Birth) Education counseling program conducted in Pegayo Village, Simpang Kiri District, Subulussalam. In conducting research, researchers use Core Stratige consep. The results of the Communication Strategy research conducted by the Subulussalam City Health Office were carried out in four stages, namely planning, organization, implementation, and evaluation. The management and strategy of the health department through the 1000 HPK Education program has been very good with the aim of health counseling being able to change healthy lifestyles and increase maternal knowledge regarding the importance of fulfilling nutrition and caring for the first 1000 days of birth as early prevention of stunting.

Keywords: *Communication Strategy, Health Counseling, Health Communication Strategy Theory*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui manajemen dan Strategi Komunikasi Penyuluhan kesehatan Dinas Kesehatan Kota Subulussalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh merupakan data primer dan datasekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara serta dokumentasi, fokus masalah dalam penelitian yang peneliti peroleh mengenai manajemen dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan kota Subulussalam melalui program penyuluhan Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) yang dilakukan di Desa Pegayo Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan konsep *Core Stratige*. Hasil penelitian Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan kota subulussalam dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen dan startegi dinas kesehatan melalaui program Edukasi 1000 HPK Sudah sangat baik dengan maksud tujuan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat mengubah pola hidup sehat serta peningkatnya pengetahuan ibu terkait pentingnya pemenuhan gizi dan pengasuhan 1000 hari pertama kelahiran sebagai pencegahan dini terhadap stanting.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, penyuluhan Kesehatan, Teori Strategi Komunikasi Kesehatan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| BIODATA | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRACT | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 8 |
| 1.1 Latar Belakang | 8 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2 Strategi Komunikasi | 23 |
| 2.3 Kegiatan Penyuluhan | 25 |
| 2.4 Penyuluhan Kesehatan | 34 |
| 2.6 Dinas Kesehatan | 37 |
| 2.7 Kerangka Berfikir | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 39 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 43 |
| 3.3 Jadwal Penelitian | 43 |
| 3.4 Sumber Data Penelitian | 45 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 3.6 Teknik Penentuan Informan | 48 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 53 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 53 |
| 4.2 Profil Dinas kesehatan kota Subulussalam | 58 |
| 4.3 Visi dan Misi serta Dinas kesehatan kota Subulussalam | 60 |
| 4.4 Hasil Penelitian | 62 |
| 4.4.1. Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dalam penanganan stunting. | 62 |
| 4.4.2. Engagement | 62 |
| 4.4.3. Information..... | 72 |
| 4.4.4. Persuasion | 76 |
| BAB V PEMBAHASAN | 86 |
| 5.1 Stratgi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam Dalam Penanganan Stanting. | 87 |
| 5.1.1. Engagement | 88 |
| 5.1.2. Information..... | 92 |
| 5.1.3. Persuasion | 94 |
| BAB VI PENUTUP | 97 |
| 6.1 Kesimpulan | 97 |
| 6.2 Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 9 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Table 2.1 Penelitian Terdahulu | 14 |
| Table 3.3 Jadwal Penelitian..... | 44 |
| Table 3.6 Informan Penelitian..... | 49 |
| Table 4.1 Nama Kecamatan, Luas wilayah dan Jumlah Kelurahan..... | 54 |
| Table 4.2 Jumlah dan Kepadatan penduduk tahun terakhir | 56 |
| Table 4.3 jumlah penduduk dan proyeksi 3 tahun | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.4 Target dalam melakukan penyuluhan (Setiana, 2005:76) | 36 |
| Gambar 2.6 Siklus manajemen George R. Terry (1978) | 39 |
| Gambar 2.8 Kerangka Penelitian | 41 |
| Gambar 4.1 Peta Kota Subulussalam | 55 |
| Gambar 4.4 Struktur organisasi Dinas Kesehatan kota Subulussalam..... | 61 |
| Gambar 4.5 Perencanaan pembentukan program dan analisis situasi stanting | 70 |
| Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan program Edukasi 1000 HPK Desa Pegayo ... | 76 |
| Gambar 4.4 dokumentasi lahan tanaman hidroponik pkk desa kampong pegayo | 80 |
| Gambar 4.5 dokumentasi antusias warga pegayo melakukan posyandu..... | 80 |
| Gambar 4.5 Alur strategi komunikasi penyuluhan Edukasi 1000 HPK Dinas kesehatan kota Subulussalam..... | 81 |
| Gambar 5.1 Pedoman sosialisasi Edukasi 1000 HPK (Hari pertama Kelahiran) .. | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menjadi salah satu permasalahan yang ada di Indonesia hal ini tentunya menjadi tanggung jawab setiap *Stakeholder* terkait untuk menanganulangnya. dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) 2020. adapun terdapat 5 fokus masalah kesehatan yang terdapat di Indonesia pada tahun 2020 antara lain, Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI/AKB), pengendalian Stunting, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Germas, dan Tata Kelola Sistem Kesehatan. Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pengertian kesehatan tersebut sejalan dengan pengertian kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 1975 sebagai berikut: *“health is defined as a state of complete physical, mental, and social wellbeing and not merely the absence of disease or infirmity”*. (Kemkes.go.id diakses pada 06/11/2020).

Sementara itu *Stunting* merupakan salah satu dari lima fokus permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia, *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Kekurangan energi dan protein dalam jangka

waktu yang lama akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita (Hardiansyah, et al, 1992)

Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari $-2SD$ /standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari $-3SD$ (*severely stunted*). Prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di Dunia. Data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi stunting dalam lingkup nasional sebesar 37,2 persen, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 18,0 persen dan sangat pendek sebesar 19,2 persen. Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi stunting berada pada rentang 30-39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita stunting. Stunting pada balita sering disebabkan karena beberapa faktor yang berkaitan dengan kemiskinan yang menyebabkan kurangnya asupan gizi, sanitasi dan lingkungan. Sementara itu anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Anak merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting. Dapat dipastikan bangsa ini tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global.

Anak *stunting* memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) 11 point lebih rendah dibanding rata-rata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak

dini akan berlanjut hingga dewasa. Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko *over weight* dan obesitas. Keadaan *over weight* dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degenerative. Kasus Stunting pada anak dapat dijadikan predictor rendahnya kualitas sumberdaya manusia suatu Negara”.(Kemkes.go.id diakses pada 07/11/2020).

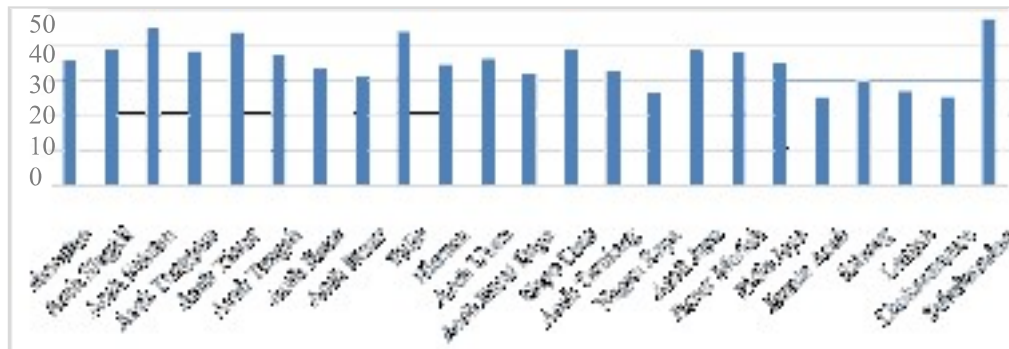
Untuk mengatasi permasalahan stunting di Indonesia pemerintah telah mencanangkan program intervensi pencegahan stunting terintegrasi yang melibatkan lintas kementerian dan lembaga. Pada tahun 2018, ditetapkan 100 kabupaten di 34 provinsi sebagai lokasi prioritas penurunan stunting. Jumlah ini akan bertambah sebanyak 60 kabupaten pada tahun berikutnya. Dengan adanya kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat menekan angka stunting di Indonesia sehingga dapat tercapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2025 yaitu penurunan angka stunting hingga 40%. Program pemerintah tersebut cukup efektif hal ini dilihat dari jumlah angka stunting di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 27,67 persen Jumlah ini mengalami penurunan Jika dibandingkan data stunting berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, yang angkanya

mencapai 30,8 persen, maka penurunan tersebut cukup signifikan, akan tetapi hal ini tentunya belum menempatkan Indonesia ditempat aman karena jumlah penyandang stunting yang masih melewati standar wajar penyandang stunting WHO yaitu sebanyak 20 persen.

Ditingkat provinsi, berdasarkan laporan Riskesdas 2013 Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang diindikasikan termasuk kategori stunting serius diantara 15 provinsi lainnya di Indonesia dan pada tahun 2017 berdasarkan laporan survey pemantauan status gizi angka stunting masih 35,7%. Untuk mengatasi masalah tersebut Plt Gubernur Aceh telah menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 14 tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh. Pergub ini hadir sebagai landasan menggalang komitmen para pihak untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi setiap anak di daerah ini. Hal ini tentunya sejalan dengan komitmen presiden Indonesia bapak Jokowi untuk menurunkan jumlah angka penyandang stunting yang ada di Indonesia “Kita turunkan angka stunting sehingga anak-anak kita bisa tumbuh menjadi generasi yang premium” tegas Jokowi di kompleks parlemen Jakarta, Jumat (16/8). (media indonesia.com diakses pada 09/11/2019).

Kota Subulusslam menjadi salah satu kota dengan jumlah penyandang stunting paling tinggi diprovinsi Aceh dengan jumlah prevelensi stunting sebanyak 47,3 % diatas Aceh selatan yang angka stuntingnya 44,9 % disusul oleh Pidie sebanyak 43,7 % dan Aceh timur sebanyak 43,6% berdasarkan laporan survey status gizi Aceh 2017 oleh dinas kesehatan provinsi Aceh. Sedangkan angka stunting diseluruh kabupaten atau kota menunjukkan jumlah di atas 20%. Berikut merupakan diagram angka stunting diseluruh kabupaten/kota di provinsi Aceh.

Data Stunting Provinsi Aceh Tahun 2017



Sumber : Laporan Survey Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh Tahun 2017

Faktor tingginya penyebaran stunting di Provinsi Aceh berdasarkan uji regresi linear berganda adalah disebabkan oleh rendahnya pemberian ASI eksklusif terhadap balita (0-59 bulan), selain itu ASI tidak diberikan secara sempurna oleh ibu. Faktor kedua adalah pengangguran yang masih tinggi yang menyebabkan kemiskinan sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi. Sementara itu Berdasarkan observasi awal dikota Subulussalam untuk mengatasi permasalahan stunting Dinas kesehatan kota subulussalam telah menetapkan desa lokus stunting tahun 2020 antara lain : Geruguh, mandilam, binanga, kuta tengah, jontor, sikelang, siperkas, tanah tumbuh, tualang, suak jampak. Sibungke, panglima sahman, oboh, kuta beringin, sepadan, harapan baru, sibuasan, pegayo, kuala kepeng, pualu belen, pasie belo, bunga tanjung, jabi-jabi barat, bukit alim, darul Aman. Adapun sebagian besar desa yang di tetapkan sebagai Desa lokus merupakan desa yang terletak dekat dengan aliran sungai yang juga berdekatan dengan perkebunan kelapa sawit milik perusahaan mau pun milik masyarakat, sebagaimana di ketahui terdapat beberapa Perusahaan Perkebunan kelapa sawit Besar Swasta dikota antara lain PT. Asdal Prima Lestari, PT Runding Nusantara, PT surya Nusantara abadi, PT sawit indo perkasa, PT runding Telaga Mas Mulia, PT Mitra Sejati Sejahtera Bersama, PT Sawita Tunggal Perdana. Aktivitas pertanian yang terlalu dekat dengan sumber Air juga dapat mengontaminasi sumber air tersebut sehingga menjadi tercemar. Proses kontaminasi berasal dari kegiatan pemupukan dan penyemprotan pestisida. Beberapa jenis bahan kimia untuk pupuk dan pestisida pada lahan pertanian akan

terbawa air ke daerah sekitarnya sehingga mencemari air pada sumber-sumber air yang berada di sekitarnya. Penggunaan pupuk nitrogen atau fosfat dalam bidang pertanian telah dilakukan sejak lama secara meluas. Pupuk kimia ini dapat menghasilkan produksi tanaman pangan yang tinggi sehingga menguntungkan para petani. Akan tetapi, nitrat dan fosfat dapat mencemar sumber-sumber air yang terdapat di sekelilingnya, seperti danau, sungai dan sumur yang biasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari di desa-desa tersebut dikarenakan tidak masuknya sumber air PDAM. Hal ini dikuatkan dengan artikel Warlina (2014), yang mengatakan sumber pencemaran air berasal dari Industri, Rumah tangga, dan pertanian atau perkebunan. Sebagaimana kita ketahui secara umum salah satu penyebab stunting adalah Air bersih, oleh karena itu hal ini menjadi salah satu faktor tingginya Angka stunting Di kota Subulussalam, kemudian minimnya pengetahuan masyarakat mengenai Stunting juga menjadi salah satu faktor terbesar tingginya angka stunting di kota Subulussalam. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut sehingga muncullah judul “*Strategi komunikasi Dinas kesehatan Kota Subulussalam dalam penanganan stunting*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan menguraikan pokok permasalahan yaitu :

Bagaimana strategi komunikasi dinas kesehatan Kota subulussalam dalam penanganan stunting?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan kota Subulussalam dalam menangani stunting yang ada di kota Subulussalam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi, acuan mengetahui secara jauh pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. komunikasi bukan hanya mencangkup tentang komunikan dan komunikator dalam menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi merupakan ilmu yang menyeluruh karena dapat menjadi terapan diseluruh bidang ilmu yang ada, penelitian ini juga berguna untuk menambah informasi dan referensi terkhusus bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang melakukan penelitian sejenis strategi.

Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan masukan bagi Dinas Keseh atan Kota Subulussalam dan elemen-elemen terkait dalam menyusun dan merencanakan bagai mana strategi yang efektif dan tepat dalam hal menangani stunting yang ada dikota Subulussalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberi pengetahuan tentang penulisan yang baik dan benar dalam menulis skripsi ini, maka sistematika skripsi ini ditulis dengan struktur sebagai berikut:

Untuk memberi pengetahuan tentang penulisan yang baik dan benar dalam menulis skripsi ini, maka sistematika skripsi ini ditulis dengan struktur sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, manfaat teoritis, manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai uraian rancangan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian termasuk teknik pengumpulan data.

BAB III: METODEDEOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengkaji tentang metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengujian kredibilitas data menentukan informan, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum yang terjadi di lokasi penelitian terhadap strategi dinas keseshatan dalam hal penanganan stunting yang dilaksanakan di lapangan.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang bagai mana strategi yang di tempuh dinas kesehatan kota subulusslam dalam menangani stunting yang ada dikota subulusslam.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang di perlukan untuk menjadi tolak ukur dan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, selain itu penelitian terdahulu juga memberikan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis. Hal ini dilakukan untuk menentukan posisi peneliti serta menjelaskan perbedaannya. Penelitian terdahulu sangat penting sebagai perbandingan, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang bersifat *orisinil*. Beberapa penelitian terdahulu yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Normaisa (2020) melakukan penelitian dengan judul “strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita *stunting* di Kabupaten Enrekang”

Normaisa (2020) melakukan penelitian dengan judul “strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita *stunting* di Kabupaten Enrekang”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita *stunting* di Kabupaten Enrekang. Dalam penulisannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi organisasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten Enrekang dalam

menekan angka stunting dalam dengan mencanaangkan beberapa program antara lain, program GERMAS atau (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting). Selain program tersebut kesehatan Enerekang juga aktif dalam mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi-sosialisasi yang di adakan pada saat posyandu dan pada saat kesempatan yang memungkinkan seperti pada saat pengajian. Hal ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dan terbebas dari stunting (gagal tumbuh).

**Ahmad syafi'I lubis (2019) melakukan penelitian yang berjudul
“strategi komunikasi dinas kesehatan kulon progo dalam menurunkan
kasus stunting di desa Karang Sari melalui Desa Lokus stunting 2018”**

Ahmad syafi'I lubis (2019) melakukan penelitian yang berjudul “strategi komunikasi dinas kesehatan kulon progo dalam menurunkan kasus stunting di desa Karang Sari melalui Desa Lokus stunting 2018”. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui, Menjelaskan dan Mendepkripsikan tentang bagaimana Strategi dinas kesehatan Kulon progo dalam menurunkan kasus *stunting* didesa Karang Sari melauai desa Lokus *Stunting* 2018. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kulitaitaif, jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kulitataif yaitu tidak menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini memamparkan bahwa sebelum melakukan penelitian dinas kesehatan Kulon Progo terlebih dahulu melakukan analisis situasi menggunakan peninjau, pada data yang di peroleh dari hasil riset dinas kesehatan daerah Tahun 2013-2017. Setelah menganalisis data kemudian Dinas keseshatan Kulon progo menetapkan 10 Desa sebagai desa Lokasi Kusus (Lokus) *stunting*. Kemudian setelah penetapan desa sebagai Lokasi Kusus *stunting*

dinas kesehatan menyusun berbagai perencanaan diantaranya, penetapan tujuan, pemilihan komunikator, merancang pesan, menentukan media komunikasi dan target sasaran program. Kemudian langkah selanjutnya melibatkan *stakeholder* dalam meralisasi program. Adapun tujuan dari ditetapkannya desa Lokus *stunting* ini adalah untuk menurunkan kasus stunting melalui perubahan perilaku, dengan melakukan komunikasi persuasif. Dalam meralisasikan program ini pesan yang disampaikan kepada masyarakat adalah yaitu terkait dengan Mencegah *Stunting*, yakni pesan terkait pengertian stunting dan cara mencegah juga menangani anak yang terkena stunting. Langkah dalam mengkomunikasikan pesan dilakukan dengan berfokus pada komunikasi tatap muka. Terdapat Hambatan atau kekurangan dalam melakukan kegiatan Lokus *Stunting* diantaranya, narasumber pada kegiatan penyuluhan yang selalu berganti, kurangnya pemanfaatan media sebagai alat pendukung pada komunikasi tatap muka, jangka waktu pelaksanaan penyuluhan terlalu dekat, instensitas pelaksanaan penyuluhan hanya dua kali. Serta belum terdapat indikator khusus untuk mengukur tingkat keberhasilan program terhadap penurunan angka stunting di Kulon Progo.

Icha Tiara Sukma (2019) meneliti tentang “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam Menekan Angka *Stunting*”

Icha Tiara Sukma (2019) meneliti tentang “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam Menekan Angka *Stunting*” adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana proses perencanaan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka stunting, untuk menelaah Bagaimana strategi pesan yang digunakan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka

stunting, untuk mengetahui Bagaimana strategi media yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka stunting, serta untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka stunting dan juga mengupas Bagaimana evaluasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka stunting. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Proses perencanaan strategi komunikasi tidak dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting* Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar hanya melihat permasalahan *stunting* dari jumlah penderita stunting dan jumlah remaja putri yang KEK tanpa harus melakukan analisis terhadap proses komunikasinya, selanjutnya Strategi pesan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka stunting dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti sifat pesan yaitu persuasif dan edukatif. Penyampaian pesan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar juga dilakukan dengan menggunakan simbol dan gambar. Selain itu juga memperhatikan pemilihan kata yang efektif serta penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan target sasaran. Kemudian Strategi media yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar yang pertama yaitu menentukan penggunaan media yang sesuai dengan masing-masing karakter target sasaran. Target sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar memiliki dua karakter yang berbeda, yaitu remaja putri yang tergolong sebagai anak jaman sekarang yang lebih banyak menggunakan media baru seperti website dan sosial media, tidak hanya itu, 14 pesan untuk remaja putri juga disampaikan secara langsung melalui

penyuluhan. Target yang lainnya adalah ibu-ibu yang berada dipedesaan sehingga belum begitu mengenal media-media baru tersebut sehingga penyampaian pesan dilakukan secara langsung dan melalui media konvensional seperti poster, televisi, dan radio. Lalu Pelaksanaan Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar melaksanakan program dengan menentukan penanggung jawab yaitu yaitu kepala seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, Kepala Seksi Keluarga dan Gizi di Kabupaten Karanganyar, Rekan Puskesmas, dan kader kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar melakukan evaluasi dengan cara melihat angka stuntingsetiap bulan. Hasil evaluasi angka stunting di Kabupaten Karanganyar dalam 3 tahun terakhir sudah berhasil mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2018 yang sementara ini sudah tercatat sebesar 13,8%. Terdapat juga faktor penghambat dan pendukung, faktor pendukung antara lain adanya kader kesehatan yang membantu desa dalam memfasilitasi pelaksanaan program. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak adanya respon yang baik dari target sasaran untuk ikut berpartisipasi dan dana yang kurang dimaksimalkan penggunaannya.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul jurnal dan penulis | Tujuan penelitian | Teori yang digunakan | metode yang digunakan | Hasil penelitian | Referensi |
|----|---|--|---|---|--|--|
| 1. | strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita <i>stunting</i> di Kabupaten Enrekang. Normaisa (2020). | untuk mengetahui bagai mana strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita <i>stunting</i> di Kabupaten Enrekang. | Teori Teori SOR (Stimulus Organism Response). | kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif. | penelitian ini menjelaskan bahwa strategi organisasi, strategi yang di lakukan oleh dinas kesehatan kabupaten Enrekang dalam menekan angka stunting dalam dengan mencanaangkan beberapa program antara lain, program GERMAS atau (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan GEMPITA (Gerakan | Normasari 2020. <i>Strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang</i> . Skripsi. Makassar : universitas Muhammadiyah Makassar. |

| | | | | | | |
|----|---|--|----------------------|--|--|---|
| | | | | | | |
| 2. | strategi komunikasi dinas kesehatan kulon progo dalam menurunkan kasus stunting di desa Karangari melalui Desa Lokus stunting 2018. Ahmad syafi'I lubis (2019). | Bertujuan Untuk Mengetahui , Menjelaskan dan Mendepkripsikan Strategi komunikasi dinas kesehatan kulon progo dalam menurunkan kasus stunting di desa Karangari melalui Desa Lokus stunting 2018. | Strategi Komunikasi. | metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kulitaitaif. | Masyarakat Peduli Stunting). Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa sebelum melakukan penelitian dinas kesehatan Kulon Progo terlebih dahulu melakukan analisis situasi menggunakan peninjau, pada data yang di peroleh dari hasil riset dinas kesehatan daerah Tahun 2013-2017. | Ahmad syafi' i lubis (2019) <i>Strategi komunikasi dinas kesehatan kulon progo dalam menurunkan kasus stunting di desa Karangari melalui Desa Lokus stunting 2018</i> . Skripsi Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--|----------------------|------------------------------------|---|--|
| | | | | | <p>komunikasi dan target sasaran program.</p> <p>Kemudian langkah selanjutnya melibatkan <i>stakeholder</i> dalam meralisasikan program. Adapun tujuan dari ditetapkannya desa Lokus <i>stunting</i> ini adalah untuk menurunkan kasus <i>stunting</i> melalui perubahan perilaku, dengan melakukan komunikasi persuasif.</p> | |
| 3. | Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan | Untuk mengetahui Bagaimana proses perencanaan strategi | Strategi komunikasi. | kualitatif dengan menggunakan tipe | Proses perencanaan strategi komunikasi | Icha Tiara Sukma (2019) <i>Strategi Komunikasi Dinas</i> |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|-------------------------------|--|--|
| | <p>Kabupaten Karanganyar Dalam Menekan Angka <i>Stunting</i></p> | <p>komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka <i>stunting</i>. Untuk mengetahui Bagaimana strategi pesan yang digunakan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka <i>stunting</i>.</p> | | <p>penelitian deskriptif.</p> | <p>tidak dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka <i>stunting</i> karena Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar hanya melihat permasalahan <i>stunting</i> dari jumlah penderita <i>stunting</i> dan jumlah remaja putri yang KEK tanpa harus melakukan analisis terhadap proses komunikasinya.</p> | <p>Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam Menekan Angka <i>Stunting</i>. Skripsi. Surakarta : univeritas sebelas maret.</p> |
|--|--|---|--|-------------------------------|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | <p>Untuk menelaah Bagaimana strategi media yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka <i>stunting</i>, serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka <i>stunting</i>.</p> | | <p>Strategi pesan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka <i>stunting</i> dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti sifat pesan yaitu persuasif dan edukatif. Penyampaian pesan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar juga dilakukan dengan menggunakan</p> | |
|--|--|--|---|--|

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dikatakan penelitian ini sangat berbeda dari sisi objek dan subyek. Karenakan peneliti akan meneliti aspek strategi komunikasi Dinas kesehatan kota subulussalam dalam penanganan stunting di Kota Subulussalam.

2.2 Strategi Komunikasi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya ilmu atau seni untuk menjadi seorang jenderal. Pada era demokrasi Athena, strategi digunakan dalam dunia militer yaitu untuk memenangkan suatu peperangan (Tjiptono, 2008:34). Strategi juga dapat dimaksudkan sebagai suatu perencanaan untuk pembagian, menggunakan kekuatan militer, dan material pada daerah-daerah yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi militer didasari pada pemahaman akan penempatan dan kekuatan lawan, karakteristik lokasi medan perang, kekuatan, sikap orang-orang yang menempati wilayah tertentu, mengetahui sumber daya yang tersedia, danantisipasi terhadap setiap perubahan yang tidak dapat diprediksi sewaktu-waktu yang mungkin akan terjadi.

Menurut Sondang (2006:20) strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan disebarakan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. strategi adalah suatu penghubung untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah supaya perusahaan dapat melihat secara objektif, terhadap kondidi-kondisi internal dan eksternal, serta perusahaan dapat mengupayakan perubahan lingkungan eksternal. Sedangkan menurut Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi

dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan Perusahaan dari definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengertian dari Strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

Keberadaan strategi tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Hal ini ditunjukkan oleh suatu jaringan kerja yang membimbing tindakan yang akan dilakukan, dan pada saat yang sama strategi akan mempengaruhi tindakan tersebut. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi” (Effendy dalam Suryadi 2018:5). Konsep untuk mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ada tiga tahapan dalam manajemen strategi yakni perumusan strategi (pencapaian strategi), implementasi strategi (pelaksanaan strategi) dan evaluasi (Fred R.D, 2002:5).

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengendalian, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang

telah di tetapkan. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

2.3 Kegiatan Penyuluhan

Pengertian dan tujuan penyuluhan

Istilah penyuluhan (*extension*) pertama-tama diperkenalkan pada pertengahan abad ke-19 untuk menggambarkan program pendidikan bagi orang dewasa di Negara Inggris *Cambridge University dan Oxford University*, program ini membantu memperluas atau mengembangkan cakupan kerja universitas baik di luarkampus dan masyarakat sekitar. Penyuluhan merupakan proses perubahan sikap serta perilaku di kalangan masyarakat supaya mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan untuk tercapainya peningkatan produksi, keuntungan atau pendapatan, dan perbaikan kesehjatraan (Subejo, 2010:105).

Menurut Nofalia (2011:23) penyuluhan adalah suatu penerangan yang menjelaskan suatu objek tertentu dan hasil yang diperoleh dan diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menyebarluaskan hal-hal yang baru agar khalayak atau masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melakukannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga mempraktikan suatu kegiatan mendidikan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, kemampuan-kemampuan baru, dan informasi-informasi yang belum diketahui sebelumnya. Agar mereka dapat membentuk sikap serta berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya.

Pada umumnya kegiatan penyuluhan bertujuan untuk merubah perilaku kehidupan masyarakat, supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menuju

tingkat yang lebih baik. Perubahan perilaku kehidupan dalam masyarakat ditujukan mencakup setiap bidang, di segala segi, dan dalam semua lapangan serta untuk mencapai sasaran, maka tujuan komunikasi penyuluhan itu seharusnya, (Subejo, 2010:49).

1. Bermakna (*meaningful*) bertujuan yang merupakan menunjang tujuan program lebih luas dari komunikasi tersebut untuk seluruh kegiatan program.
2. *Realistik* bertujuan yang dimaksudkan merupakan sesuatu yang benar-benar akan dicapai.
3. Jelas dimaksudkan sehingga orang lain selain instansi yang bersangkutan dapat memahami dengan mudah mengenai apa tujuan yang hendak diperoleh.
4. Dapat diukur (*measurable*) bertujuan supaya pelaksanaan program dapat diperoleh atau tidak.

Bila disimpulkan tujuan dari penyuluhan merupakan upaya dari seorang penyuluh kepada yang disuluh untuk mencapai harapan, isi pesan yang tersampaikan agar dapat dipahami serta dimengerti dengan maksud tujuannya merubah perilaku yang buruk menjadi baik.

Perencanaan program penyuluhan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam melakukan setiap pelaksanaan program. Dalam setiap program baik itu dibuat oleh suatu individu maupun kegiatan yang dikoordinasi secara kelompok, hampir semua memiliki sebuah perencanaan. Meskipun perencanaan tidak secara mutlak harus diperoleh namun, untuk mewujudkan hasil sesuai dengan yang dicapai maka perencanaan menjadi bagian yang tidak mungkin ditinggalkan. Perencanaan diciptakan karena adanya tujuan yang ingin diperoleh, dalam penyuluhan, tujuan utama yang ingin dicapai ialah menciptakan perubahan baik itu perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan sasaran.

Perencanaan program penyuluhan merupakan proses mengambil keputusan yang rasional tentang apa yang dilakukan, dan tentang yang ingin diperoleh. Juga dapat menjadi pedoman untuk pelaksana program penyuluhan, memberikan petunjuk bila ditemukan hambatan, dapat dengan cepat dilakukan perubahan.

Perencana program harus tahu mengenali adanya tujuan, tantangan, dan kebutuhan masyarakat. Dalam program Penyuluhan semua perbaikan harus dapat dikelola dengan baik, jelas, dan menuju pada perubahan perilaku (Amanah, 2013:10). Menurut Setiana (2005:25) perencanaan program penyuluhan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan, dikarenakan untuk mencapai keberhasilan dari program maka fakta-fakta dilapangan harus diketahui, dihubung-hubungkan dan ditarik asumsi-asumsi yang ditemukan. Perencanaan program penyuluhan harus merupakan perencanaan tertulis tentang program yang akan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat, pembina, penyuluh, spesialis dan para petugas lapangan lainnya.

Mardikanto (2009:68) menjelaskan beberapa gagasan pokok pikiran dari pengertian perencanaan program sebagai berikut :

1. Perencanaan program, merupakan proses yang harus berkelanjutan. Artinya, program perencanaan tersebut berhubungan dengan suatu kegiatan pengambilan keputusan yang tidak pernah berhenti sampai tujuan itu diperoleh keinginan, kebutuhan, dan minat yang dikehendaki.
2. Perencanaan program, dirumuskan berdasarkan sumber informasi, fakta, dan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia serta mungkin dapat dimanfaatkan.
3. Perencanaan program, merangkup perumusan tentang keadaan, masalah, tujuan, dan cara (kegiatan) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Perencanaan program, dibenarkan secara tertulis yang dimaksudkan

perencanaan program merupakan pernyataan tertulis tentang; masalah, keadaan, dan tujuan.

Berikutnya Mardikanto (2009:70-71) juga memberitahukan beberapa alasan upaya melakukan, pentingnya diadakan perencanaan program penyuluhan, sebagaiberikut:

1. Memberikan acuan dalam mempertimbangkan secara detail tentang apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara pelaksanaannya.
2. Tercukupinya acuan tertulis yang dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan pernyataan tertulis diharapkan mampu mencegah terjadinya salah paham dan dapat dikaji setiap saat, sebelum dan sesudah program dilaksanakan.
3. Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan terhadap adanya sasaran atau usulan yang perkembangannya dapat ditinjau dan dievaluasi.
4. Memberi pengertian yang jelas terhadap pemilihan tentang pentingnya pemantapan, masalah insidental, dan perubahan-perubahan sementara.
5. Memberikan kelangsungan dalam diri pribadi, selama proses transformasi berlangsung.
6. Mencegah salah memahami tentang tujuan akhir, dan menyeimbangkan kebutuhan yang dirasakan ataupun yang tidak dirasakan.
7. Membantu perkembangan kepemimpinan, yang dalam hal menggerakkan semua pihak yang terkait dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dan dapat dipergunakan untuk memperoleh tujuan yang dikehendaki,
8. Menghindari pemborosan sumber daya, waktu, dan biaya merangsang efisiensi pada umumnya.
9. Menjamin kepatutan kegiatan yang dilaksanakan didalam masyarakat dan dilakukan sendiri oleh masyarakat

10. Memastikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan harus diperoleh yang perkembangannya dapat dievaluasi dan diukur.

Menurut Amanah (2013:45) dari beberapa bentuk perencanaan program penyuluhan yang ditemukan, pada intinya dapat diketahui bahwa perencanaan program penyuluhan harus melalui beberapa tahapan utamanya meliputi sebagai berikut:

1. Pengumpulan data keadaan.
2. Analisis data dan evaluasi fakta-fakta yang terjadi.
3. Identifikasi masalah.
4. Pemilihan masalah yang Ingin diselesaikan.
5. Perumusan tujuan atau target yang akan dicapai.
6. Perumusan alternatif penyelesaian masalah.
7. Penetapan cara untuk mencapai tujuan atau rencana program.
8. Pelaksanaan Program.
9. Perumusan rencana evaluasi.
10. Pengesahan program penyuluhan.
11. Rekonsiderasi.

Supaya revitalisasi penyuluhan dapat berjalan dengan lancar, produktif, efektif, dan efisien perlu dilakukan pencarian data dan program-program yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, bahkan masyarakat. Hal tersebut dibutuhkan dalam rangka penyusunan rencana penyelenggaraan penyuluhan yang komperhensif dengan menyatukan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Ibrahim (2003:61) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan merupakan tindakan-tindakan nyata, dari apa yang telah di tuliskan dalam program penyuluhan yang telah diatur. Dalam menjalankan penyuluhan perlu ditentukan materi apa yang harus disampaikan dimana program penyuluhan dilakukan, kapan program penyuluhan dilaksanakan, siapa yang melakukan program penyuluhan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Awal melakukan kegiatan kegiatan penyuluhan ada beberapa unsur penyuluhan yang turut serta atau diikuti dalam unsur pelaksanaan kegiatan untuk menunjang dalam satu program (Setiana, 2005:34). Yang termasuk dalam unsur-unsur pelaksanaan kegiatan penyuluhan sebagai berikut:

1. Petugas Penyuluh

Dalam melakukan program kegiatan penyuluhan hanya dikenal satu kriteria penyuluh lapangan. Penyuluh lapangan yang dimaksud merupakan penyuluh yang profesional yakni penyuluh tingkat desa atau penyuluh lapangan yang mempunyai profesionalisme tertentu, artinya penyuluh lapangan harus mempunyai keterampilan untuk melihat suatu permasalahan yang dihadapi melalui panca indera, dan memiliki kredibilitas tinggi, maka penyuluh lapangan harus mempunyai sikap rendah hati, keterampilan, pengetahuan dan kedisiplinan. Untuk memperoleh kualitas terbaik, maka seorang penyuluh harus memenuhi persyaratan yaitu; *pertama* kemampuan komunikasi yang baik, *kedua* kemampuan bergaul dengan masyarakat, *ketiga* antusias terhadap tugasnya, dan *keempat* berpikir logis dan inisiatif.

2. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan merupakan hal yang sangat penting dalam penyuluhan sesuatu yang disampaikan dalam prosesnya, menggunakan komunikasi yang berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan yang terkandung dalam setiap pelaksanaan program penyuluhan. Materi penyuluhan berasal dari instansi-instansi, lembaga-lembaga, atau pelaksana lainnya. Materi yang akan disampaikan tersebut diolah, dirumuskan penyuluh selanjutnya disampaikan sesuai dengan tujuan dan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh penyuluh. Dalam menyusun materi penyuluh harus mempertimbangkan, menyesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi tempat yang akan disuluh.

3. Metode Penyuluhan

Memulai kegiatan penyuluhan yang efektif diperlukan untuk melakukan metode penyuluhan yang sesuai, sehingga sasaran dapat melihat, mendengar merasakan atau mengerjakan contoh-contoh yang ditampilkan dengan tujuan untuk memberikan informasi teknis dan meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan masyarakat. Metode mengajar merupakan cara yang memungkinkan bertemunya orang yang mengajar, dengan orang yang diajar berkaitan dengan hal tersebut, dalam program penyuluhan dikenal dengan metode pendekatan, yakni; *pertama* metode pendekatan perindividu contohnya berkunjung ke rumah masyarakat, surat menyurat perorangan, kunjungan ketempat kerja perindividu, hubungan telepon, dan lain-lain, *kedua* metode pendekat kelompok contohnya berdiskusi kelompok dan temu karya, demonstrasi cara atau hasil, karyawisata atau widyawisata dan lain-lain, *ketiga* metode pendekatan massal, contohnya siaran

radio atau televisi, pemutaran film, rapat, penyebaran brosur, leaflet, pemasangan brosur, dan lain-lain.

4. Alat Bantu Penyuluhan

Perlengkapan berguna sebagai perantara yang menghubungkan penyuluh dengan masyarakat sebagai alat untuk melakukan komunikasi, sehingga dengan menggunakan dapat memperoleh keefektifan metode dan mempercepat penerimaan bahan informasi.

Setiana (2005:48) menjelaskan ada beberapa alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan terdapat empat macam, yaitu:

- a. Alat yang sifatnya memperluas suara dan informasi, (*enviromental device*), contoh: radio dan pengeras suara.
- b. Alat ilustratif, (*illustrative device and visual device*), contoh: gambar dari pameran, dan film.
- c. Alat manipulasi, (*manipulative device*), contoh: alat yang sifatnya dapat diatur seperti alat peragaan.
- d. Alat lingkungan, (*enviromental device*), contoh: barang atau benda disekitar ruangan yang dapat digunakan sebagai alat peraga.

5. Sasaran Penyuluhan

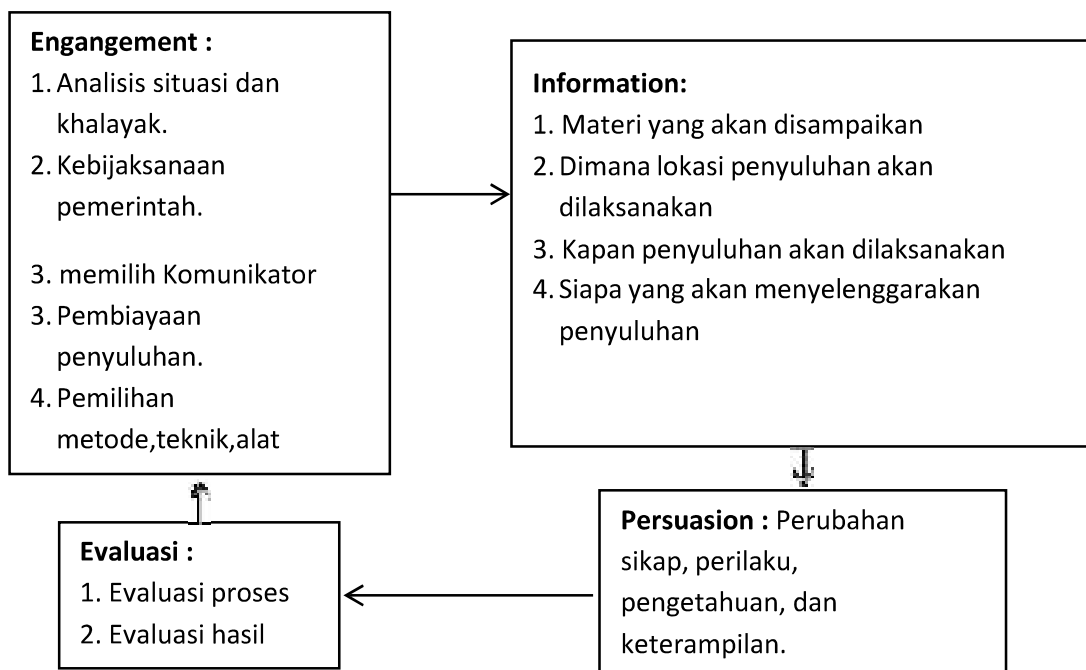
Sasaran penyuluhan merupakan kegiatan atau program yang akan disuluh dan ditujukan kepada masyarakat. Jadi sudah jelas sasaran dalam penyuluhan merupakan masyarakat yang membutuhkan akan suatu informasi, dan disampaikan dalam

program penyuluhan tersebut. Dalam program penyuluhan ditujukan kepada semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

6. Waktu dan Tempat Penyuluhan

Waktu dan tempat penyuluhan salah satu faktor terpenting dalam melakukan kegiatan penyuluhan, lokasi serta waktu pelaksanaan, sehingga materi penyuluhan dapat diterima langsung oleh masyarakat dengan baik. Maka perlu diperhitungkan waktu dan lamanya serta lokasi yang akan diselenggarakan, agar informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima sasaran yang dituju.

Suatu kegiatan penyuluhan akan dikatakan berhasil apabila sudah terjadi perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan sehingga nantinya diharapkan akan dapat mewujudkan kesejahteraan dari sasaran penyuluhan. Supaya itu dalam proses penyelenggarannya harus memperhatikan tahap-tahapan atau langkah-langkah antara lain proses perencanaan sebelum pelaksanaan tersebut, proses akhir program dan tahap evaluasi kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Target dalam melakukan penyuluhan (Setiana, 2005:76)

2.4 Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2009). Kemudian Berbicara tentang penyuluhan tidak terlepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti materi yang diberikan penyuluh dengan baik, benar, dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya. Oleh karena itu penyuluhan membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terarah, dan berkesinambungan.

Penyuluh merupakan pihak yang memberikan informasi terhadap sasaran. Penyuluh dapat terdiri dari seseorang, beberapa orang maupun lembaga. Menyuluh tentang kesehatan membutuhkan komunikasi yang baik, juga membutuhkan kompetensi educational tambahan sehingga seorang penyuluh kesehatan.

Penerapan teori ini dalam penelitian strategi dinas kesehatan kota Subulussalam dalam penanganan stunting adalah untuk melihat bagaimana manajemen strategi Komunikasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan kota Subulussalam dalam penanganan stunting.

2.5 Core Strategi Komunikasi Kesehatan

Core stratige atau strategi inti yang merupakan bagian dari komunikasi kesehatan memiliki tiga kata dasar tindakan yaitu : *Engangement*, *Information* dan *persuasion*. Konsep ini dikemukakan oleh Claudia parvanta dalam buku yang berjudul “Health Communication : Strategies and Skill For a New Era”, tahun 2020. Dijelaskan sebagai berikut:

2.5.1 Engagement

Engangement adalah komunikasi interaktif dengan harapan memberi dan

menerima tepat waktu dari semua pihak. Jika komunikator kesehatan menggunakan media sosial sebagai alat untuk memperoleh informasi dan mempengaruhi perilaku berubah, maka tingkat kesadaran diri yang tinggi diperlukan untuk menghindari masalah privasi dalam pengumpulan data dan misrep-penolakan dalam komunikasi. (Menariknya, sektor swasta tampaknya tidak memiliki keraguan tentang penggunaan media sosial sebagai bagian yang disengaja dari strategi pemasaran). Keterlibatan adalah tujuan itu sendiri tetapi juga yang pertama langkah dalam membujuk audiens untuk menerima dan menerima pesan dari komunikator.

Didalam indikator ini terdapat didalamnya perencanaan komunikasi dimana perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut. Alokasi sumberdaya yang amat terbatas, merupakan prinsip dan landasan dasar dalam merumuskan perencanaan dan pegorganisasian. Dalam menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam suatu perencanaan tersebut harus dipertimbangkan dari segi-segi teknis, ekonomis, sosial dan pelayanan yang diberikan organisai. Jadi, perencanaan sebagai penghubung status sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisai. Dalam suatu perncanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.

2.5.2 Information

Perbedaan antara data dan informasi adalah bahwa informasi menjawab pertanyaan. Sampai seseorang membutuhkan untuk mengetahui sesuatu Penelitian

di bidang psikology dan ilmu saraf memberikan banyak dari apa yang kami pahami untuk meningkatkan bagaimana pengguna dapat memproses informasi kesehatan. Misalnya, perolehan dan pesan berbingkai kerugian bergantung pada beberapa *physco* kecenderungan logis, sedangkan tampilan visual terbaik dari informasi numeric tidak hanya mudah diuraikan tetapi juga memberikan bimbingan tanpa pembujukan. Komunikator kesehatan dapat menggunakan teori untuk merancang alat bantu keputusan pasien dan informasi lainnya bahan.

Pada indikator ini, kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisienkhususnya dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

2.5.3 Persuasion

Pelatih, guru, penyedia layanan kesehatan, kesehatan masyarakat komunikator, dan hampir semua orang membuat pujian kepada orang lain benar-benar ingin melihat mereka saran diikuti. Persuasi seperti itu membutuhkan tap-ping menjadi sesuatu yang berarti bagi objek kita perhatian. Teori perubahan perilaku, kebanyakan dari bidang psikologi kesehatan, memberikan beberapa kunci untuk memotivasi orang untuk mengadopsi ide atau perilaku baru. Kita tidak akan membahas teknik untuk persuasi individu (seperti wawancara motivasi), mana yang lebih baik? dibahas dalam teks psikologis. Tapi, kita akan membahas strategi untuk menegosiasikan perubahan dalam populasi.

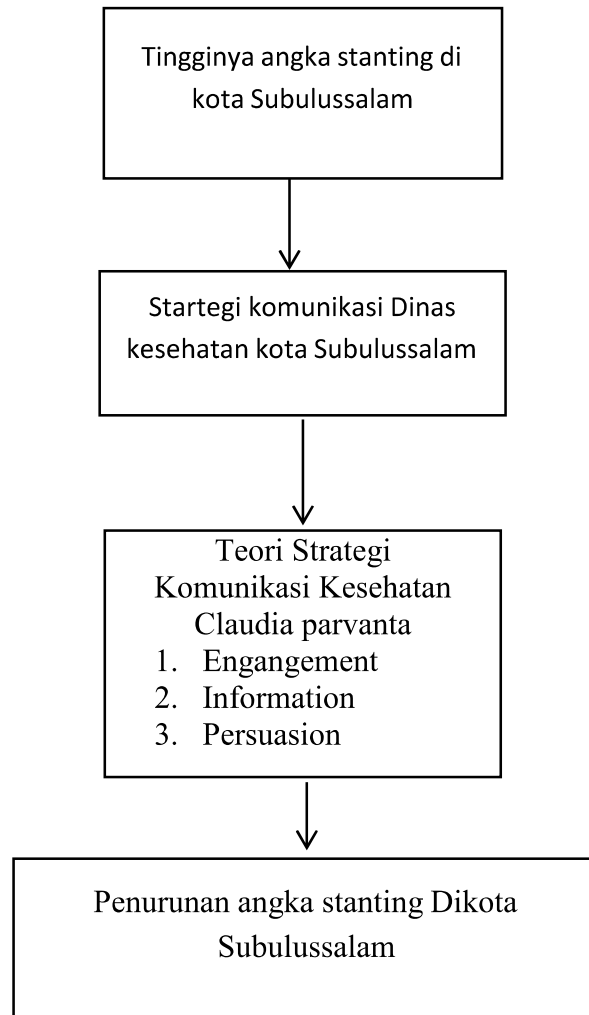
Pada saat melakukan pendekatan kepada masyarakat diperlukan adanya pengawasan uang berperan sebagai tindakan mengukur hasil pekerjaan guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.(Abbas, Syahrizal 2008).

2.6 Dinas Kesehatan

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 49 tahun 2016 tentang pedoman teknis pengorganisasian dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, dinas kesehatan merupakan unsur pelaksana pemerintah dalam bidang kesehatan yang dipimpin atau dikepalai oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Adapun tugas dari Dinas kesehatan ialah untuk melaksanakan urusan daerah dalam bidang kesehatan untuk menunjang tercapainya kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan dan melakukan tugas pembantuan sesuai dengan bidangnya.

Dalam setiap organisasi terdapat struktur organisasi menurut Siswanto (2005:85) menjelaskan struktur organisasi menspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka ragam yang dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Dinas kesehatan juga memiliki struktur organisasi yang mana setiap bagian memiliki tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di dinas kesehatan daerahnya masing-masing akan tetapi masih berpatokan pada peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 49 tahun 2016.

2.7 Kerangka Berfikir



Gambar 2.8 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggunakan rangkaian kata yang tersusun, dalam metode ini data-data yang di peroleh tidak dideskripsikan melalui angka atau statistik dalam penyajiannya akan tetapi melalui kata-kata. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2011: 9). Kemudian menurut Herdiansyah (2010), metode kualitatif yaitu hal yang bersifat ilmiah karena dapat dijadikan sebuah konteks dalam sosial karena ingin mengetahui bagaimana memahami fenomena yang diteliti, yaitu untuk dihasilkan data yang konkrit, akurat dan tepat agar menghasilkan juga data deskriptif yaitu data tertulis dan perilaku yang dapat dan telah diamati. Kemudian Pendekatan kualitatif didefinisikan juga sebagai penelitian yang berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks natural atau alamiah apa adanya bukan parsial. Danial dan Nanan (2009: 60).

Sementara itu Moleong (2011: 6) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian terdapat pendapat lain yang menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau swajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Dalam penelitian ini hasil yang berupa data-data yang di peroleh saat melakukan penelitian Di Dinas kesehatan kota Subulussalam mengenai bagai mana strategi komunikasi dinas kesehatan kota subulussalam dalam penanganan stunting di sajikan melalui rangkaian kata-kata yang yang di peroleh melalui observasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam melakukan kajian ini dilakukan di Kantor dinas Kesehatan kota Subulusslam yang terletak di Komplek Perkantoran A PEMKO Subulussalam, Kampong, Lae Oram, Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

3.3 Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merencanakan penelitian yang terbagi kedalam empat tahapan antara lain: Pertama, peneliti melakukan persiapan, persiapan ini berupa mengkaji permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Selanjutnya, Kedua, peneliti mengumpulkan data sekunder melalui

referensi penelitian terdahulu dan study kepustakaan selanjutnya perancangan pembuatan proposal hingga kemudian melakukan seminar untuk menjelaskan hasil yang di peroleh. Ketiga, peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan mencari data yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji setelah itu melakukan pengolahan data serta menganalisis data. Dan terakhir, peneliti merangkum semua hasil temuan dalam penelitian, yang kemudian peneliti menuliskannya dalam bentuk laporan yang akan di persiapkan untuk melakukan seminar akhir atau seminar hasil.

Table 3.3 Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Waktu | | | | | | |
|--|---------------------|----------------------|----------------------|---------------------|------------------|---------------|---------------|
| | Oktob er 2020 | Nove mber 2020 | Dese mber 2020 | Janua ri 2021 | Februari 2021 | Maret 2021 | April 2021 |
| Tahap Persiapan 1. Observasi Awal 2. Penyusunan Proposal 3. Seminar Propoal | X | X | | | | | |
| Tahap Pengumpulan Data | | | X | X | X | | |
| Tahap Pengolahan Data | | | X | X | X | | |
| Seminar Hasil | | | | | | X | |

| | | | | | | | |
|------------------------|--|--|--|--|--|--|---|
| Sidang Komprehensif | | | | | | | X |
| Sidang | | | | | | | X |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.4 Sumber Data Penelitian

Salah satu faktor yang sangat penting saat melakukan penelitian merupakan sumber data dikarenakan karena sumber data akan menyangkut kualitas hasil penelitian. sehingga, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. sumber data terdiri dari dua sumber, data primer dan sumber data sekunder. (Purhantara, 2010:79)

Data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumadi Suryabrata (1987:93). Dengan demikian Sumber data ini merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan dengan melalui teknik yakni seperti wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi partisipasi. Dengan demikian dalam penelitian ini wawancara mendalam di lakukan kepada pihak Dinas Kesehatan Kota Subulussalam, Bidan desa selaku pihak pertama yang berhubungan dengan masyarakat, dan stakeholder lainnya yang bersinergi dalam penanganan stunting selaku informan.

Data sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-

dokumen Sumadi Suryabrata (1987: 94). Dengan demikian Sumber data sekunder diperoleh dari surat kabar, media sosial, yang berhubungan dengan data yang diperlukan, kemudian dari dokumen-dokumen grafi, seperti table, catatan, foto serta dari sumber bacaan lainnya yang memiliki keterkaitan serta relevan terhadap tema penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode wawancara

Salah satu teknik dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik wawancara, (yusuf, 2014) mendefinisikan secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Kemudian hal senada juga di sampaikan oleh Herdiansyah, (2010) wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses hal yang menyeluruh karena sebagai hal yang pasti yang tidak bisa kita lakukan secara sebentar, karena itu butuh proses untuk yang lebih besar agar bisa dikembangkan dan juga bisa menjadikan percakapan langsung serta pertanyaan lisan akan diajukan oleh lawan bicara. Teknik wawancara dilakukan dengan responden yang mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi data penelitian.

Metode observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Definisi observasi menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Hal ini sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Muhammad Idrus, H. Hadari Nawawi (2007: 106) yang berpendapat bahwa observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian, peneliti mengamati secara langsung bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti, hal ini berkaitan dengan bagaimana strategi dinas kesehatan Kota Subulussalam dalam penanganan stunting.

Metode dokumentasi

Selain menggunakan metode yang telah disebutkan sebelumnya dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, Metode dokumentasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Hal ini sejalan dengan definisi yang diungkapkan (Sugiyono, 2015) Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, asip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang di

dapatkan dari dokumen atau peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam hal ini mengenai bagaimana strategi dinas kesehatan kota Subulussalam dalam penanganan stunting.

3.6 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian diartikan sebagai orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65). Kemudian jelas di terangkan terdapat dua kategori informan yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interprestasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya, kemudian Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi mengenai orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal lain kepada peneliti. Informan jenis ini juga dapat dikategorikan sebagai informan kunci (*key informan*). (Afrizal, 2016).

Adapun didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan informan sebagai sampel menggunakan teknik “*non probability*” *sampling* yaitu teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). (sugiyono 2011 : 85). pemilihan sampel secara *purposive sampling* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut antara lain Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Kemudian Subjek yang diambil

sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*). Kemudian Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. Arikunto (2010:183). Peneliti menggunakan teknik ini untuk menentukan informan yang dianggap paling mengetahui dan memiliki peran dalam masalah yang akan dikaji karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan di teliti. Peneliti menetapkan kriteria informan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala dinas kesehatan Kota subulussalam.
- b. Kepala seksi bagian Gizi dinas kesehatan kota subulusslam.
- c. Kepala seksi Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat Dinas kesehatan kota Subulussalam.
- d. Staf atau anggota Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat Dinas kesehatan kota Subulussalam.

Table 3.6 Informan Penelitian

| No | Informan | Jumlah |
|----|---|----------|
| 1. | Kepala dinas kesehatan Kota subulussalam | 1 orang |
| 2. | Ketua bidang promosi kesehataan dan pemberdayaan masyarakat | 1 orang |
| 3. | Bidan desa pegayo | 1 orang |
| 4. | Geucik Desa Pegayo | 1 orang |
| 5 | Masayarat desa Peugayo | 2 orang |
| | Jumlah Keseluruhan | 6 orang. |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Enam informan yang telah ditetapkan dalam melakukan penelitian ini subyek tersebut dianggap dapat memberikan informasi, memahami dan mengetahui tentang kondisi lapangan saat melakukan penelitian. Sementara objek dari penelitian ini adalah strategi dinas kesehatan Kota Subulussalam dalam penanganan stunting.

3.7 Teknik Analisis Data

Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Sedangkan menurut Menurut Ardhana¹² (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti adalah analisi kualitatif. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013: 246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*(reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Yang lebih dalam dijelaskan sebagai berikut :

a. *Data reduction* (reduksi data).

Jumlah data yang di peroleh dilapangan saat melakukan penelitian tentunya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan tepat secara teliti dan rinci. Data cukup banyak perlu segera dilakukan reduksi data Untuk memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan (Sugiyono, 2013: 247). Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan tahapan mengumpulkan data dari hasil wawancara, melakukan observasi, dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data yang kemudian menghasilkan data yang valid.

b. *data display* (penyajian data).

Setelah dilakukannya tahapan reduksi data, maka tahapan selangkah selanjutnya merupakan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam beberapa bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Lebih dalam di jelaskan Miles dan huberman (Sugiyono, 2013: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. *Conclusion drawing/ verification*(Penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 252). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2013: 252-253). Kemudian lebih jelas dikemukakan bahwa Verifikasi data merupakan metode akhir yang dipergunakan untuk meyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak cacat dan akurat (Hartina Sri Ayu, 2016). Harus diketahui bahwa proses verifikasi data tidak dilakukan oleh peneliti seorang diri, tetapi dibantu oleh pelaku budaya sebagai subjek penelitian, anggota tim penelitian, dan para ahli terkait yang memahami pasti tentang penelitian.

3.8 Uji Validitas Data

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Dalam penelitian Untuk menguji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Moleong, 2012). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu diajukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu *Credibility*, Uji *credibility* (kredibilitas) atas uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, sudah seharusnya peneliti mengetahui kondisi lingkungan tempat yang akan menjadi objek penelitian hal ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi yang di pilih peneliti adalah Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Oleh sebab itu yang harus diketahui oleh peneliti merupakan kondisi Geografis, Kondisi Demografis kota Subulussalam.

Kondisi geografis

Subulussalam merupakan salah satu kota diprovinsi Aceh yang merupakan pemekaran dari Aceh singkil, kota ini terbentuk atas dasar Undang-undang nomor 8 tahun 2007 pada tanggal 02 januari 2007. Geografis kota Subulussalam terletak pada posisi 02 27 30 – 03 00 00LU/North Latitude dan 0 97 45 00 – 98 10 00 BT/East Latitude dengan luas wilayah 1.391 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah sebanyak 81.417 jiwa. Indeks Pembangunan Manusia Kota Subulussalam 2019 sebesar 64,46. Kota subulussalam merupakan kota yang terletak di perbatasan Provinsi Aceh dan Sumatra Utara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lawe Alas, Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat, Provinsi Sumatera Utara.

3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Singkohor dan Kecamatan Suro, Kabupaten Aceh Singkil.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon dan Kecamatan Trumon Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Kota Subulussalam terdiri dari 5 Kecamatan dengan jumlah Desa sebanyak 82 desa. Kecamatan Simpang Kiri yang terdiri dari 17 Desa, kemudian Kecamatan Penanggalan terdiri dari 13 Desa, Kecamatan Rundeng yang terdiri dari 23 Desa, dan Kecamatan Sultan Daulat yang terdiri dari 19 Desa serta Kecamatan Longkip dengan 10 Desa. Kecamatan Sultan daulat merupakan kecamatan yang memiliki wilayah paling besar yaitu ($\pm 43,3\%$), sementara kecamatan dengan luas terkecil adalah kecamatan penanggalan ($\pm 6,7\%$).

Table 4.1 Nama Kecamatan, Luas wilayah dan Jumlah Kelurahan

| No | Kecamatan | Jumlah kelurahan/desa | Luas wialyah | |
|--------------------------|---------------|--------------------------|--------------------|-------------|
| | | | (Km ²) | % Thd Total |
| 1 | Simpang kiri | 17 | 213 | 15,3 |
| 2 | Penanggalan | 13 | 93 | 6,7 |
| 3 | Rundeng | 23 | 320 | 23,0 |
| 4 | Sultan Daulat | 19 | 602 | 43,3 |
| 5 | Longkip | 10 | 163 | 11,7 |
| Kota subulussalam | | 82 | 1.391 | 100,0 |

Sumber : BPS Subulussalam Dalam Angka 2016.



Gambar 4.1 Peta Kota Subulussalam

Sumber : Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) Kota Subulussalam 2015-2019.

Kondis demografis

Jumlah penduduk Kota Subulussalam dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Kepadatan penduduknya juga bertambah, Perhitungan didasari kepada data hasil sensus mulai tahun 2007 sampai tahun 2011, diperoleh nilai rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahun sebesar 4,18%, dengan hasil proyeksi jumlah penduduk mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Table 4.2 Jumlah dan Kepadatan penduduk tahun terakhir

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (000) | | | | | JUMLAH KK (000) | | | | | TINGKAT PERTUMBUHAN | | | KEPADATAN PENDUDUK | | |
|----|---------------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|-----------------|-------|-------|-------|-------|---------------------|-------|-------|--------------------|------|------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2013 | 2014 | 2015 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | SIMPANG KIRI | 25.687 | 26.316 | 26.944 | 27.573 | 28.108 | 5.388 | 5.520 | 5.652 | 5.784 | 5.916 | 2,13 | 2,064 | 1,945 | 127 | 129 | 131 |
| 2 | PENANGGALA | 10.695 | 10.956 | 11.217 | 11.479 | 11.879 | 2.402 | 2.556 | 2.310 | 2.864 | 2.818 | 7,58 | 4,73 | 3,48 | 131 | 123 | 127 |
| 3 | RUNDENG | 10.242 | 10.493 | 10.743 | 10.994 | 11.381 | 2.497 | 2.350 | 2.704 | 2.358 | 2.412 | 2,858 | 17,38 | 3,52 | 33 | 34 | 36 |
| 4 | SULTAN DAULAT | 12.074 | 12.369 | 12.665 | 12.960 | 13.132 | 2.659 | 2.724 | 2.789 | 2.854 | 2.919 | 4,07 | 17 | 1,33 | 23 | 22 | 22 |
| 5 | LONGKIB | 4.136 | 4.238 | 4.339 | 4.440 | 4.490 | 1.018 | 1.043 | 1.068 | 1.093 | 1.118 | 5,59 | 17,35 | 1,13 | 32 | 27 | 27 |
| | KOTA | 71.93 | 72.37 | 73.90 | 73.70 | 75.18 | 13.46 | 13.79 | 14.12 | 14.45 | 14.78 | 4,44 | 7,568 | 2,28 | 49 | 48 | 50 |
| | SUBULUSSALA | 3 | 2 | 8 | 8 | 8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | |

Sumber : Bps Subulussalam Dalam Angka 2016,

Table 4.3 jumlah penduduk dan proyeksi 3 tahun

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (000) | | | | | JUMLAH KK (000) | | | | | TINGKAT PERTUMBUHAN | | | | | KEPADATAN PENDUDUK | | | | |
|----|-------------------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|-----------------|--------|--------|--------|--------|---------------------|------|------|------|------|--------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 201 | 201 | 201 | 201 | 202 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| 1 | SIMPANG KIRI | 28.830 | 29.495 | 30.088 | 30.716 | 31.345 | 6.048 | 6.180 | 6.312 | 6.443 | 6.575 | 2,57 | 2,18 | 2,14 | 2,10 | 2,20 | 13,58 | 13,14 | 13,14 | 14,14 | 14,14 |
| 2 | PENANGGALAN | 12.402 | 12.364 | 12.526 | 12.988 | 13.049 | 2.472 | 2.526 | 2.580 | 2.633 | 2.687 | 1,04 | 2,18 | 2,14 | 2,20 | 2,20 | 5,58 | 5,59 | 60,60 | 60,60 | 1,11 |
| 3 | RUNDENG | 11.495 | 11.746 | 11.997 | 12.247 | 12.498 | 2.466 | 2.519 | 2.573 | 2.627 | 2.681 | 1,00 | 2,18 | 2,14 | 2,20 | 2,20 | 5,55 | 5,56 | 57,57 | 57,57 | 9,99 |
| 4 | SULTANDAULAT | 13.951 | 13.946 | 14.142 | 14.437 | 14.933 | 2.984 | 3.049 | 3.114 | 3.179 | 3.244 | 3,19 | 2,18 | 2,14 | 2,20 | 2,20 | 6,65 | 6,66 | 68,68 | 68,68 | 9,99 |
| 5 | LONGKIB | 4.642 | 4.744 | 4.845 | 4.946 | 5.047 | 1.143 | 1.168 | 1.193 | 1.218 | 1.243 | 3,39 | 2,20 | 2,13 | 2,10 | 2,20 | 22,22 | 22,23 | 23,23 | 23,23 | 24,24 |
| | KOTA SUBULUSSALAM | 75.188 | 76.098 | 77.598 | 78.144 | 80.622 | 16.113 | 16.442 | 17.722 | 18.100 | 20.430 | 2,24 | 2,18 | 2,14 | 2,20 | 2,20 | 51,52 | 53,53 | 54,54 | 55,55 | 55,55 |

Peneliti memilih kota subulussalam sebagai tempat penelitian di karenakan tingginya angka stanting yang ada di kota subulussalam sehingga penting untuk mengetahui apakah strategi komunikasi yang di tempuh oleh dinas kesehatan kota Subulussalam dalam menekan jumlah stanting yang ada di kota Subulussalam tersebut.

4.2 Profil Dinas kesehatan kota Subulussalam

Dinas kesehatan kota Subulussalam merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah kota Subulussalam bidang kesehatan. adapun tugas pokok dan fungsi dinas kesehatan adalah penetapan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, dan kefarmasian, alat kesehatan, dan sumberdaya kesehatan. Dinas kesehatan kota subulussalam terletak di jl. Lae Oram Komplek Perkantoran dengan dipimpin oleh ibu Munawaroh, S. Si. Apt. M.kes sebagai Plt kepala dinas kesehatan periode 2019-2020. Dalam menjalankan tugasnya plt Kepala dinas kesehatan di bantu oleh bawahannya dalam struktur kerognisasian dinas keesehatan seperti:

- a. Bidang kesehatan masyarakat
- b. Bidang pencegahan dan pengendalian penyakit
- c. Bidang pelayanan dan sumber daya keseshatan.

Kemudian bidang-bidang tersebut di bantu oleh seksi-seksi dibawahnya antara lain:

- a. Bidang keseahtan masyarakat
 1. Seksi kesehatan keluarga dan Gizi
 2. Seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat

3. Seksi kesehatan lingkungan kerja, dan olah raga.
- b. Bidang pencegahan dan pengendalian Penyakit
1. Seksi surveilans dan Imunisasi
 2. Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular
 3. Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa.
- c. Bidang pelayanan dan sumber daya Kesehatan
1. Seksi pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan
 2. Seksi kefarmasiaan, ALKES dan PKRT.
 3. Seksi sumber daya manusia kesehatan.

Perpanjangan tangan dari Dinas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan merupakan puskesmas-puskesmas yang terdapat didaerah kecamatan maupun desa, dalam hal ini di kota Subulussalam terdapat beberapa puskesmas yaitu : Puskemas Bakal buah, Puskesmas Simpang-kiri, Puskesmas Penanggalan, Puskesmas Sultan Daulat, Puskesmas Rundeng, Puskesmas Logkib, dan Puskesmas Jontor.

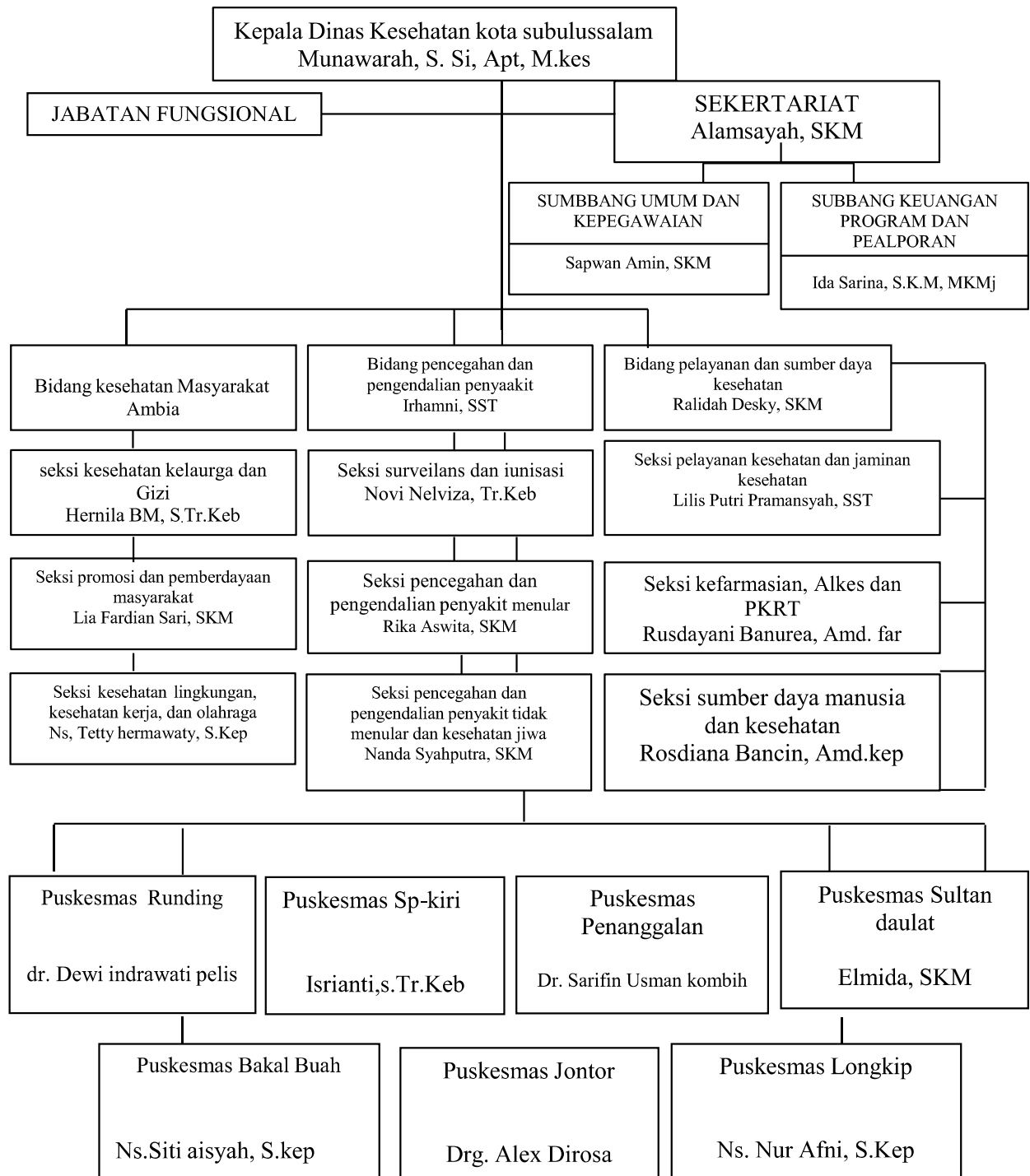
4.3 Visi dan Misi serta Dinas kesehatan kota Subulussalam

Visi “Mewujudkan masyarakat hidup sehat dan Mandiri”

Misi

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara merata dan terjangkau.
2. Meningkatkan kemandirian dari masyarakat untuk hidup sehat.
3. Meningkatkan mutu pelayanan dan ketersediaan pelayanan kesehatan dasar.
4. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.
5. Meningkatkan drajat kesehatan Masyarakat.

Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Subulussalam



Gambar 4.4 Struktur organisasi Dinas Kesehatan kota Subulussalam

sumber : Dinas Kesehatan Kota Subulussalam

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1. Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dalam penanganan stunting.

Stunting merupakan salah satu dari lima fokus permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia, *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Untuk mengatasi permasalahan ini Dinas Kesehatan Subulussalam mengambil langkah penanganan strategi komunikasi. Hasil penelitian dikaji menggunakan konsep Strategi Inti (*Core Stratige*) Claudia F. Parvanta (2020).

4.4.2. *Engangement*

Engangement merupakan keterikatan yang dijalin oleh komunikator kepada khalayak, guna membidik sasaran yang hendak dicapai. Konsep ini dikhususkan peneliti untuk melihat bagaimana komunikasi dua arah yang dilakukan pihak Dinas Kesehatan Kota Subulussalam kepada masyarakat basis penyuluhan. Pada fase ini dibutuhkan Perencanaan. Perencanaan kegiatan, pemikiran ide, prediksi awal, merancang dan membuat sketsa kegiatan agar mengenai sasaran yang hendak di capai. Hal ini yang kemudian menjadi acuan pelaksanaan sebuah program. Dalam penanganan stunting di kabupaten Subulussalam, Dinas Kesehatan kota Subulussalam menjadi unsur pelaksana utama. Oleh karena itu Dinas Kesehatan memiliki wewenang dalam melakukan tugasnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat di tingkat daerah. Pada saat membenuat perencanaan tentunya dibutuhkan informasi dari berbagai pihak sebagai bagian dari tahapan observasi.

Dinas Kesehatan kota Subulussalam membuat program Edukasi 1000 HPK. Dimana program ini menjangkau masyarakat di segala penjuru daerah kota Subulussalam. Sebelum pelaksanaan program tersebut pihak terkait membuat sebuah perencanaan dijelaskan sebagai berikut :

Munawarah Ssi, Apt, Mkes selaku kepala Dinas Kesehatan kota Subulussalam mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting Dinas Kesehatan kota Subulussalam tentunya melakukan langkah-langkah dalam melakukan percepatan penanganan stunting diantara yang kami lakukan dengan menganalisis data stunting di setiap kecamatan maupaun desa, kemudian dari data tersebut Dinas Kesehatan mengeluarkan SK menetapkan 20 Desa sebagai desa LOKUS stunting atau desa Lokasi Khusus stunting. Jadi desa Lokus ini ditetapkan dari tingginya angka stunting yang ada di daerah tersebut. Dua puluh desa itu sebentar ya dek lokus stunting tahun 2019 antara lain : Geruguh, mandilam, binanga, kuta tengah, jontor, sikelang, siperkas, tanah tumbuh, tualang, suak jampak. Sibungke, panglima sahman, oboh, kuta beringin, sepadan, harapan baru, sibuasan, pegayo, kuala kepeng, pualu belen, pasie belo, bunga tanjung, jabi-jabi barat, bukit alim, darul Aman. Penetapan desa ini menjadi lokus stunting tentunya itu tadi diindikatori oleh tingginya angka stunting yang ada, kami melakukan penetapan ini tentunya melibatkan juga puskesmas dan *steakholder* lainnya. Kemudian setelah menetapkan 20 Desa sebagai desa Lokasi khusus stunting dinas kesehatan gencar melakukan promosi Kesehatan”.

Pada tahap awal perencanaan Dinas Kesehatan Kota Subulussalam sudah menetapkan beberapa lokasi khusus yang nantinya menjadi sasaran program. Ada sekitar 20 lokasi atau desa yang ditetapkan hal tersebut diputuskan berdasarkan hasil observasi, tingginya angka stunting didaerah tersebut. 20 desa tersebut meliputi, Geruguh, Mandilam, Binanga, Kuta Tengah, Jontor, Sikelang, Siperkas, Tanah Tumbuh, Tualang, Suak Jampak. Sibungke, Panglima Sahman, Oboh, Kuta Beringin, Sepadan, Harapan Baru, Sibuasan, Pegayo, Kuala Kepeng, Pualu Belen, Pasie Belo, Bunga Tanjung, Jabi-Jabi Barat, Bukit Alim, Darul Aman.

Selanjutnya, Munawarah Ssi, Apt, Mkes menambahkan:

“baik, jadi dek setelah kami menetapkan Desa Lokus stunting, perlu untuk membuat rencana bagaimana cara kita membuat desa ini kemudian terlepas dari stunting. Oleh karena itu kami gencar melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan secara umum kami lakukan disemua desa yang ada dikota subulussalam tetapi secara khusus itu tadi pada masyarakat Desa tersebut”.

Promosi kesehatan melalui penyuluhan gencar di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Subulussalam bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pencegahan dan penanganan stunting sehingga dapat menekan angka penderita stunting. Penyuluhan kesehatan Dinas Kesehatan kota Subulussalam, menjadikan kaum ibu-ibu menjadi target sasaran.

Sebagai mana yang dikatan oleh Munawarah Ssi, Apt, Mkes selaku kepala Dinas Kesehatan Kota Subulussalam mengatakan bahwa :

“Jadi dek penyuluh an yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Subulussalam itu lebih mengarah kepada penyuluhan ibu-ibu terkhusus perempuan, sebagaimana yang kita ketahui dek bahwa stunting teresebut di sebabkan oleh kekurangan gizi semasa dalam kandungan dan sampai dengan 1000 hari pertama kelahiaan atau sekitar 2 tahun lah itu, oleh Karena itu ya target sasaran kami ini adalah ibu-ibu terkhusus perempuan yang akan menikah itu. Itulah kenapa kami membuat program penyuluhan 1000 HPK (hari pertama Kelahiran) didesa-desa Lokus stunting yang ada si kota Subulussalam”.

Edukasi pengasuhan 1000 HPK (hari pertama kelahiran) merupakan hal yang penting di berikan kepada keluarga sebagai modal utama dalam pembangunan keluarga sejahtera dan pembentukan keluarga yang berkualitas pengasuhan adalah sutau proses panjang seorang anak dan pengasuhnya mulai dari masa parental hingga dewasa. Sebagai mana dijelaskan oleh:

Munawarah Ssi, Apt, Mkes selaku kepala Dinas Kesehatan kota Subulussalam mengatakan bahwa

“Sebenarnya jika kita ingin memberantas stunting kita harus mengerti terlebih dahulu permasalahan awalnya itu apa, kebanyakan adanya stunting itu karena ketidak tahuan orang tua selaku orang tua asuh akan pentingnya pemenuhan gizi ketika anak semasa dalam kandungan hingga seribu hari pertama kelahiran untuk tumbuh kembang anak kedepannya sehingga anak dapat di katakana anak stunting oleh karena itu fokus dari Dinas Kesehatan dalam melakukan penyuluhan adalah mengedukasi para perempuan, remaja yang ingin menikah akan pentingnya 1000 hari pertama kelahiran bayi untuk tumbuh kembangnya anak tersebut nah hal ini lah yangzxxm JHJUYU membuat kami merumuskan program penyuluhan 1000 HPK didesa Lokus stunting yang ada dikota Subulussalam. Penyuluhan yang di lakukan. Penetapan program ini tentunya ini sudah terlebih dahulu melalui proses koordinasi dengan para staf lain yang ada di Dinas Kesehatan kota Subulussalam. Penyuluhan pun kalau di lakukan hanya stau kali pasti nggk akan jalan oleh karena itu program ini rutin kami lakukan setiap awal bulan”.

Hal senada juga di sampaikan oleh Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Penyuluhan rutin di lakukan oleh Dinas Kesehatan kota Subulussalam terkait dengan permasalahan stunting Dinas Kesehatan kota Subulussalam membuat suatu program dengan menganalisis terlebih dahulu akar dari permasalahan stunting tersebut sehingga kemudian pesan-pesan yang di sampaikan berkaitan dengan permasalahan ynag akan diselesaikan. Sebelum melakukan suatu penyuluhan kami tentunya harus melakukan rapat atau koordinasi terlebih dahulu dengan pimpinan dan staf lain. Dinas Kesehatan juga melakukan anev analisa dan evaluasi dan juga laporan terkait dengan perencanaan pembentukan program penyuluhan edukasi 1000 HPK Didesa Lokus stunting yang ada . kemudian sebelum melakukan program tersebut kami juga menganalisis situasi dan kondisi khalayak yg menjadi tujuan kami”.

Dari keterangan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pesan yang disampaikan oleh promosi kesehatan dalam penyuluhan adalah mengenai Edukasi orang tua untuk meningkatkan Hidup lebih sehat dan pencukupan Gizi kepada balita, pesan kemudain bersifat persuasive atau mengajak.

Penentuan komunikator pada tahap perencanaanprogra penyuluhan harus

diperhatikan, agar pesan yang hendak disampaikan kepada khalayak bisa diterima dengan baik.

Ketua Seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat:

“komunikator ya, komunikator yang kami gunkan dalam penyuluhan merupakan perempuan dan yang memang ahli dalam hal itu yaitu staf dari Promosi kesehatan itu sendiri pernah juga kami undang komunikatar itu dokter anak Rumah sakit umum Subulussalam”

Untuk mengetahui situasi khalayak masyarakat Desa pegayo Dinas Kesehatan melakukan koordinasi kepada Kepala Desa dan Bidan desa Pegayo terkait apa yang diperlukan serta apa yang di butuhkan masyarakat agar perencanaan program yang dilakukan dapat diterima baik oleh masyarakat Desa Pegayo.

Berdasarkan wawancara Dengan H. Saiful Ahmadi selaku kepala Desa Pegayo mengatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Desa pegayo Dinas Kesehatan ya sama bidan Desanya biasanya bekerja sama selalu berkoordinasi dengan saya bertujuan untuk mengetahui perkembangan apa saja yang terjadi di Desa baik situasi lingkungan maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat hal ini juga sebagai bentuk penghormatan mereka hal kita bilang karena saya selaku kepala desa nggk mungkin dilangkahi”.

Hal ini sejalan dengan yang di katakana Oleh Bidan desa Pegayo yaitu Ibu Eva Solina:

“kami selaku perpanjangan tangan Dari Dinas Kesehatan kota Subulussalam dalam hal kesehatan tentunya kami harus ikut serta dalam penyelengraan kesehatan yang barkatan dengan Desa Pegayo, kami juga ikut dalam perencanaan dan berkontribusi sebisa kami untuk membantu”.

Setelah melakukan koordinasi oleh prangkat desa terkait Dinas Kesehatan

kota Subulusslam kemudian menentukan waktu yang tepat unuk melaksanakan penyuluhan berdasarkan komunikan yang di tetapkan sebagaimana di jelaskan oleh Eva solina :

“jadi karena tujuan dari penyuluhan itu adalh ibu-ibu (perempuan) kalau ibu-ibu pegayo ini karena da seminggu sekali berkumpul melakukan pengajian didesa. Nah disitulah waktu yang tempat kalau mau melakukan penyuluhan karena tidak perlu lagi untuk menggumpulkan khalayak.”

Sebagai mana penjelasan Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat Dinas Kesehatan Kota Subulussalam mengatkan :

“Setelah kami mengetahui kegiatan dan keadaan masyarakat pegayo kemi merencanakan melakukan program tersebut pada saat ibu-ibu itu berkumpul wiritan tentunya kami juga harus berkoordinasi dulu dengan pemimpin dari ibu-ibu itu”.

Perencanaan yang di buat oleh Dinas Kesehatan kota subulussalam dari menganalisis situasi, mengenal khalayak, merumuskan pesan, waktu dan tempat pelaksanaan, hingga pemilihan Komunikator merupakan suatu yang sudah kompleks dalam manajmen suatu perencanaan.



Gambar 4.5 Perencanaan pembentukan program dan analisis situasi stanting
sumber: Dinas Kesehatan kota Subulussalam

Engangement dilakukan oleh seksi promosi kesehatan melalui program

edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran). Adapun materi yang akan disampaikan terkait tentang peningkatnya pengetahuan ibu terkait penguatan fungsi keluarga dan pentingnya pemenuhan gizi serta pengasuhan 1000 hari pertama kelahiran dalam menyampaikan materi.

Dinas kesehatan melakukannya secara tatap muka langsung kepada masyarakat Desa pegayo dengan menyampaikan pesan-pesan terkait dengan edukasi ibu-ibu (perempuan) akan pentingnya pola pengasuhan serta pemenuhan Gizi yang baik di 1000 hari pertama kelahiran. Rencana Kegiatan Penyuluhan kesehatan program Edukasi 1000 hari kelahiran dilaksanakan dilaksanakan setiap bulan dalam hal ini di kampong pegayo.

Lia Fardian Sari, SKM menyatakan :

“dalam melakukan penyuluhan kami melakukannya dengan komunikasi tatap muka atau langsung tanpa menggunakan media kemudian kami juga tidak menggunakan peraga karena kami tidak punya. Kami hanya menjelaskan mengenai 1000 HPK itu, ya disitu kami menyampaikan informasi langsung di tengah ibu-ibu itu pada saat mereka melakukan pengajian, tapi kami menggunakan alat bantu berupa speaker”.

Berikut merupakan pernyataan dari salah satu warga Desa Pegayo ibu salmiati :

“jadi penyuluhan mengenai 1000 HPK atau hari pertama kelahiran ya tentunya sangat baik untuk kami selaku masyarakat awam ini dimana kami yang tadinya nggk tau kan jadi tau pentingnya gizi untuk anak di umurnya dari mulai dalam kandungan samapai dengan 2 tahun, kemudian ini juga menambah semangat kami untuk hidup lebih sehat dan produktif dalam membuat pencukupan sandang pangan yang sehat kami buat lah itu apa namanaya kayak kebun-kebun menanam sayuran kamudaim tanamna tanaan toga lah dipuskesdes”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa komunikasi interaksional yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Subulussalam terjadi secara dua arah.

Komunikasi interaksional yang terjalin memerlukan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Secara sederhana *organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Kemudian dalam setiap kegiatan penyuluhan Dinas Kesehatan telah memiliki bagian-bagian kerja atau disebut sebagai struktur organisasi adapun yang berperan aktif selaku komunikator dalam penyampaian pesan penyuluhan adalah bidang PROMKES atau bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Munawar Ssi, Apt, Mkes selaku kepala dinas kesehatan kota Subulussalam mengatakan bahwa :

“Dalam melakukan penanganan stunting yang berperan aktif melakukan penanganan stunting merupakan kita semua istilahnya yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitive, intervensi spesifik ini merupakan pencegahan stunting yang dilakukan oleh bidang kesehatan yang berupa pemberian gizi atau suplemen kepada masyarakat, kemudian memberikan pengetahuan mengenai stunting melalui penyuluhan dan kemudian pemberian fasilitas kesehatan. sementara itu pencegahan sensitive dilakukan oleh dinas-dinas maupun OPD (Organisasi perangkat Daerah) terkait, baik masyarakat, kepala desa, bidan-bidan, dinas kesehatan kemudian dinas-dinas lain juga ikut terlibat seperti dinas pemberdayaan anak dan perempuan, kemudian dinas pekerjaan umum untuk mengatasi permasalahan air bersih dan sanitasi, Bappeda selaku koordinator setiap dinas yang terlibat dalam hal upaya untuk penanganan stunting, kita mengkoordinasikannya melalui rapat dan agenda-agenda pertemuan. selain itu dinas kesehatan juga gemar memberikan penyuluhan mengenai pengolahan makanan bergizi kepada ibu-ibu hamil aktivitas ini bekerja sama dengan pemberdayaan anak dan perempuan, dan bidan desa beserta kader-kadernya, dan belum lama ini dinas kesehatan bekerja dengan dinas pangan mengadakan lomba pengolahan makanan bergizi berbahan dasar ikan hal ini salah satu upaya penanganan stunting yang telah dilakukan. sementara puskesmas selaku perpanjangan tangan dari

dinas kesehatan melakukan edukasi, pemberian gizi, dan sebagainya untuk melakukan pencegahan stunting secara rutin melalui posindu ” (Hasil wawancara 1 Januari 2021, pukul 11.20 Wib).

Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat menuturkan:

“baik, jadi begini ya dek. DiDinas Kesehatan itu kan banyak seksi-seksinya ada bagian gizi, ada bagian penyediaan sumber daya kesehatan. semua bidang itu memiliki tugasnya masing-masing. Kan nggak mungkin ga teratur. Nah pembagian ini kan di lakukan agar setiap bidang fokus pada tugasnya masing-masing. Seperti kami ya kami bidang seksi promosi kesehatan sering disebut PROMKES jadi kami tugasnya yang berhadapan langsung kemasyarakat melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Bisa dibilang gitulah dek.”

Dinas Kesehatan kota Subulussalam memiliki struktur organisasi yang sah dalam organisasi. Kemudian setiap bidang dalam struktur memiliki tugas dan tanggungjawab serta fungsi berbeda-beda.

Dalam struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam terdapat seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat yang bertugas untuk melakukan komunikasi kesehatan langsung kepada masyarakat atau kelompok yang membutuhkan arahan mengenai kesehatan, oleh karena itu tugas penyuluhan mengenai penanganan stunting dilakukan oleh seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Pendaan merupakan salah satu penunjang dari terlaksananya *Organizing* suatu organizing Tidak akan terlaksana jika tidak adanya pemberdayaan material yang cukup sebagai penunjang terlaksananya sebuah Acara.

Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua seksi promosi dan pemberdayaan

masyarakat Dinas Kesehatan Kota Subulussalam mengatkan:

“iya kebetulan yang bertanggungjawab atas adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan merupakan Bidang Promosi Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat tentunya sebelum kami melakukan penyuluhan dalam hal ini program Edukasi 1000 HPK kami terlebih dahulu melakukan koordinas bersama kepala Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dan Staf yang ada, kemudian untuk pendanaan kami peroleh dari APBD Dinas Kesehatan yang dapat digunakan untuk melaukan program. Istilahnya ada memang dana tersendiri dia dek”.

Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua Seksi promosi kesehatan dan pemebrdayan manusia menjelaskan :

“setiap melakukan kegiatan penyuluhan Edukasi 1000 HPK setiap kegiatannya kami anggarkan dana sekitar 5 juta. Dimana dana ini kami pergunakan untuk kegiatan oprasional seperti misalkan kan kami buat materinya tentang penanaman sayur Hidroponik ya kami membawa dan menyediaan alat-alat itu agar bisa digunkan Oleh masyarakat, atau seperti misalkan kami mengajak memenuhi gizi tentunya kami juga mempersiapkan gizi yang akan kami bagikan kepada masyarakat Desa itu. Tapi setiap kali kegiatan kami juga membuat LPJ (Laporan penanggung Jawaban) kalau tidak sesuai yang kami habiskan saya yang bertanggung jawab mengembalikan”.

Dinas Kesehatan kota Subulussalam melalui seksi PROMKES mendapatkan dana untuk menjalan operasional dalam setiap pelaksanaan sesuai dengan kebutuhannya hal ini dapat dilihat dari wawancara diatas bahwa setiap kali penggunaan dana operasional harus memiliki laporan pertanggung jawaban. Kemudian untuk menjalankan *organizing* dalam hal memenuhi sumberdaya material yang perlukan.

Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat Dinas Kesehatan Kota Subulussalam mengatkan :

“Dalam menjalankan program seksi promosi kesehatan mendapatakan fasilitas penunjang juga dari Dinas Kesehatan

berupa mobil yang bisa di pergunakan dalam menjalankan oprasional, kemudin fasilitas lain seperti media pembantu kayak speker, apa lagi yang pokoknya itu semua bersal dari inventaris Dinas Kesehatan sendiri”.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa *Organizing* yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan berupa pendanaan dan pemenuhan matrial serta pemenuhan sumberdaya manusia telah dapat terpenuhi Oleh Dinas Kesehatan sendiri.

4.4.3. Information

Setiap orang pasti tak lepas dari informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hal menyampaikan informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kota Subulussalam, turu serta memberikan informasi mengenai stunting dan bagaimana cara mengatasinya.

Munawarah Ssi, Apt, Mkes selaku kepala Dinas Kesehatan kota Subulussalam mengatakan bahwa:

“promosi kesehatan berupa penyuluhan-penyuluhan tersebut secara umum dilakukan di setiap daerah yang ada di kota Subulussalam akan tetapi terkhusus didesa yang menjadi Lokus Stunting”.

Selanjutnya, Munawarah Ssi, Apt, Mkes menambahkan:

“Promosi kesehatan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahaya stunting hasil yang ingin dicapai tentunya adalah perubahan prilaku oleh masyarakat adalah dapat menekan angka stunting yang ada Dikota Subulussalam”.

Promosi kesehatan melalui penyuluhan gencar di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Subulussalam bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pencegahan dan penanganan stunting sehingga dapat menekan angka

penderita stunting. Penyuluhan kesehatan Dinas Kesehatan kota Subulussalam, menjadikan kaum ibu-ibu menjadi target sasaran. Pada saat pelaksanaan promosi kegiatan, proses *actuating*.

Actuating merupakan implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. Dalam Melaksanakan program Edukasi 1000 HPK harus mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan pelaksanaan program yang akan dilakukan.

Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua Seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan manusia menjelaskan:

“Pelaksanaan program penyuluhan yang kami lakukan rutin pada setiap bulan pada tahun 2019 Didesa Pegayo, itu di laksanakan pada tanggal januari tanggal 26 kami laksanakan kemudian 7 februari, lalu 05 maret terus, 7 April, 16 mei, 12 Juni, 17 juli, 10 Agustus, 12 September, 20 Oktober, 11 November dan 2 Desember sesuai ini ada di daftar dek bisa dilihat sendiri”.

Berdasarkan wawancara Dengan H. Saiful Ahmadi selaku kepala Desa Pegayo mengatakan bahwa:

“Benar bahwa Dinas kesahatan kota Subulussalam pernah mengadakan penyuluhan 1000 HPK di kampong kami, penyuluhan itu mereka lakukan biasanya sebulan sekali tapi untuk tanggalnya tidak menentu dengan dibantu bidan biasanya”.

Dalam pelaksanaan kegiatan program penyuluhan program 1000 HPK di desa pegayo dinas kesehatan turut dibantu oleh bidan Desa beserta kadernya.

Terkait dengan media yang dilakukan oleh seksi promosi kesehatan melalui program edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) Lia Fardian Sari, SKM menyatakan :

“dalam melakukan penyuluhan kami melakukannya dengan komunikasi tatap muka atau langsung tanpa menggunakan media kemudian kami juga tidak menggunakan peraga karena kami tidak punya. Kami hanya menjelaskan mengenai 1000 HPK itu, ya disitu kami menyampaikan informasi langsung di tengah ibu-ibu itu pada saat mereka melakukan pengajian, tapi kami menggunakan alat bantu berupa speaker”.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Eva Solina selaku bidan Desa:

“dalam menyampaikan informasi Dinas kesehatan kota subulussalam melakukan program penyuluhan edukasi itu secara langsung atau tatap muka. Dan di lakukannya itu pada saat ibu-ibu sedang wiritan (pengajian) karenakan disitulah ibu-ibu ngumpul, kalau hari hari biasa kan kadang susah di kumpulkannya kemudian dinas kesehatan juga menggunakan Bahasa yang udah di pahami seperti mencampur-campur Bahasa kampung, Karen mayoritas kan orang kita ini orang kampung”.

Berdarkan hasil wawancara dapat di Tarik kesimpulan bahwa Dinas kesehatan berfokus pada komunikasi tatap Muka yang di lakukan pada saat para ibu-ibu melakukan kegiatan wiritan (pengajian) dengan model penyuluhan yang di lakukan adalah narasumber menjelaskan langsung kepada komunikan dengan menggunakan media pembantu yang alat penguat suara atau speaker. Kemudian untuk membangun kepercayaan di masyarakat bahwa Dinas kesehatan benar-benar peduli terhadap kesehatan masyarakat Pegayo Dinas Kesehatan juga memberikan nomor Telefon yang bisa dinggunakan jika ada sesuatu yang harus ditanyakan terkait dengan masalah kesehatan hal ini sesuai dengan pernyataan yang di katakana Oleh Lia Fardian Sari, SKM menyatakan :

“untuk membangun kepercayaan di masyarakat kami Dinas kesehatan juga memberikan nomor telefon yang bisa di hubungi jika memeiliki pertanyaan terkait dengan kesehatan atau kami juga menyarankan jika ada sesuatu yang ingin di tanyakan bisa langsung dtang ke Dinas Boleh juga begitu inssyallah kami akan selalu melayani dengan baik, nomornya ya ini 082145043935”

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu dan keluarga serta masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan

serta tersampainya informasi akan pentingnya pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kelahiran, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial.

Pelaksanaan rencana kegiatan program Edukasi 1000 HPK dilaksanakan perbulan sekali selama tahun 2019. Mendapatkan hasil berupa, masyarakat telah diarahkan untuk hidup lebih sehat serta di ajarkan untuk untuk edukasi keluarga, meningkatnya pengetahuan ibu terkait penguatan fungsi keluarga dan pengasuhan 1000 hari pertama kelahiran, dan ibu memiliki keterampilan terkait menanam sayur secara hidroponik sebagai sarana pemenuhan Gizi melalui sayuran, kemudian terkait bagai mana pemenuhan gizi untuk anak di 1000 hari pertama kehidupannya sebagai upaya pencegahan dini anak terlahir stanting serta pentingnya posiandu.

Berikut merupakan Dokumentasi program Edukasi 1000 HPK didesa Pegayo kecamatan simpang kiri:



Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan program Edukasi 1000 HPK Desa Pegayo

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Subulussalam

4.4.4. Persuasion

Persuasion atau persuasif dapat diartikan sebagai proses dimana sebuah pesan menyebabkan perubahan keyakinan, sikap atau perilaku (Effendy, 1990:67).

Fardian Sari, SKM selaku ketua seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Pendekatan dilakukan ketika ibu-ibu tengah berkumpul saat melakukan Wiritan (pengajian didesa) melalui kegiatan tersebut kami masuk ketengah-tengah masyarakat untuk melakukan penyuluhan program ini, sambil ngobrol dan melakukan perbincangan terkait penyuluhan 1000 HPK kepada ibu-ibu dan anak remaja yang juga ikut disitu”.

Kemudian untuk membangun kepercayaan di masyarakat bahwa Dinas kesehatan benar-benar peduli terhadap kesehatan masyarakat Pegayo Dinas Kesehatan juga memberikan nomor Telefon yang bisa digunakan jika ada sesuatu yang harus ditanyakan terkait dengan masalah kesehatan hal ini sesuai dengan pernyataan yang di katakan Oleh Lia Fardian Sari, SKM menyatakan :

“untuk membangun kepercayaan di masyarakat kami Dinas kesehatan juga memberikan nomor telepon yang bisa dihubungi jika memiliki pertanyaan terkait dengan kesehatan atau kami juga menyarankan jika ada sesuatu yang ingin di tanyakan bisa langsung datang ke Dinas Boleh juga begitu insyallah kami akan selalu melayani dengan baik, nomornya ya ini 082145043935”

Tidak hanya masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan kebutuhan makanan bergizi evaluasi juga dapat lihat dari turunnya angka stunting di Desa Pegayo kota Subulussalam dari 33 di tahun 2019 menjadi 12 orang di tahun 2020. Sebagai mana di jelaskan oleh Eva Solina :

“iya penyuluhan rutin yang di lakukan oleh dinas kesehatan kotaSubulussalam itu meningkatkan kesadaran orang tu, tadinya karena kurangnya edukasi ada orang tua yang malu kalau anaknya stunting pada sekarang mereka sudah paham ya allhamdullilah mereka merubah sikap kemudian menajalanakan hidup sehat, rajin pergi posaindu dan bagusnya turun angka stunting di Desa ini yang tadinya ada sekitar 33 tinggal 12 anak lagi lah tahun 2021 belum keluar”.

Setelah pelaksanaan program penyuluhan program edukasi 1000 HPK didesa pegayo langkah selanjutnya yang dilakuakn adalah melakukan analisa dan evaluasi yang berguna untuk meninjau hasil dari pelaksanaan program penyuluhan kesehatan yang telah berjalan dengan baik. Berdasarkan ungkapan kepala dinas kesehatan Kota Subulussalam Ibu Munawarah belai menjelaskan:

“kami melihat keberhasilan program yang kami laksanakan dengan melihat keberhasilan pelaksanaan dan perubahan di masyarakat dimana masyarakat pegayo itu semakin profuktif dalam hidup sehat bisa datang langsung kesana dek mereka ada menanam sayur-sayur dan sebagainya, kemudian ini juga duilihat dari turunnya angka stanting yang ada di sana pada tahun 2019 lalu. Tapi memang tidak ada indikator khusus dalam penilaian keberhasilannya.

Analisa dan evaluasi meliputi dua proses yaitu evaluasi proses serta evaluasi hasil.

1. Evaluasi proses didapatkan dalam menyampaikan materi terkait dengan penyuluhan kesehatan program Edukasi 1000 HPK yang disampaikan oleh bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat Desa pegayo. situasi berjalan dengan kondusif, dan masyarakat menyimak dengan baik serta mengerti apa yang telah disampaikan mengenai bagai mana hidup sehat dan pentingnya pemenuhan Gizi di 1000 hari pertama kehidupan dan pentingnya untuk senantiasa pergi ke Poasindu .
2. Evaluasi hasil setelah dilaksanakanya program penyuluhan program Edukasi 1000 HPK di masyarakat Desa Pegayo mengetahui banyak hal tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan hidup dengan pola pengasuhan yang sehat serta pentingnya mempersiapkan asupan Gizi yang cukup bagi 1000 hari pertama Kehidupan balita sebagai tindakan dini pencegahan stanting. Sebagai mana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Lia Fardian Sari, SKM selaku ketua seksi promosi dan pemberdayaan masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan menjalankan program edukasi 1000 HPK (Hari pertama Kelahiran) terlebih dahulu kami membuat rencana kegiatan atau Rengiat yang berupa dari perencanaan penyuluhan program Edukasi 1000 HPK didesa pegayo menargetkan ibu-ibu (perempuan) ibu yang umumnya didesa Tersebut umum sering berkumpul saat melakuakn Wiritan (pengajian didesa) melalui kegiatan tersebut kami masuk ketengah-tengah masyarakat untuk melakukan

Penyuluhan program ini, sambil ngobrol dan melakukan perbincangan terkait penyuluhan 1000 HPK kepada ibu-ibu dan anak remaja yang juga ikut disitu”.

Sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Eva Solina selaku bidan Desa pegayo Juga menegaskan :

“penyuluhan program 1000 HPK dilkukan pada saat Acara wiritan Ibu-ibu desa Pegayo, sebelumnya kami juga terlebih dahulu meminta izin kepada pemimpin mereka atau tokoh keagaaan di ibuk-ibuk tersebut untuk melakukan penyuluhan selanjutnya itulah kami melakukan penyuluhan terhadap ibu-ibu itu. Kenapa kami memilih pada saat wiritan, karena pada saat wiritan ini disinilah ibu-ibu itu kumpul”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui serta dipahami bahwa salah satu strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas kesehatan Kota Subulussalam dengan mendekati tokoh-tokoh masyarakat seperti bidan desa, tokoh keagamaan dan Kepala Desa pegayo. Strategi lain yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat adalah dengan kegiatan penyuluhan program Edukasi 1000 HPK untuk penekanan angka stanting dikota subulussalam terkhusus dikampung pegayo dengan mengubah pola hidup sehat serta pola pengasuhan yang baik dan pemberian Gizi yang tepat.

Penggunaan dan melaksanakan perencanaan program yang matang merupakan suatu keharusan untuk melaksanakan sosialisasi penyuluhan kesehatan. Perencanaan program, merupakan proses yang harus berkelanjutan. Artinya, program perencanaan tersebut berhubungan dengan suatu kegiatan pengambilan

keputusan yang tidak pernah berhenti sampai tujuan itu diperoleh keinginan, kebutuhan, serta minat yang dikehendaki. Dirumuskan berdasarkan sumber informasi, fakta, dan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia serta mungkin dapat dimanfaatkan. Perencanaan program, merangkup perumusan tentang keadaan, masalah, tujuan, dan cara (kegiatan) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian untuk melihat evaluasi dari keberhasilan program Edukasi 1000 HPK didesa Pegayo maka perlu untuk menganalisis jawaban serta melihat sendiri kondisi masyarakat yang ada Dikampung tersebut . berikut merupakan pernyataan dari:

Hal serupa juga disampaikan oleh salah ibu Nurminah:

“jadi karena penyuluhan yang di lakukan oleh dinas kesehatan itu rutin kemudian dilakukannya juga dengan ramah dan jelas waktu menyampaikan informasikan kan, kami selaku warga awam ini yang tadinya nggk tau mengenai pentingnya 2 tahun anak itu harus dikasih gizi dan dari dalam kandungan juga ya jadi tau. Baru itu dalam penyuluhan dibilangnya juga bagai mana cara-cara hidup sehat, nggk usah dengan makanan mahal makanan berupa sayur sayuran yang bisa di tanam sendiri pun kan sehat juga. Itulah karenan itu ada juga kami buat tempat menanam sayur, atau secara keseluruhan dalam semua materi itu kami sampaikan adalah masyarakat itu harus ikut terlibat dalam posiandu dan kami juga bersaha memberdayakan masyarakat”.

Dari wawancara di atas terlihat bahawa startegi komunikasi dinas kesehatan kota Subulussalam cukup efektif untuk mampu mengubah prilaku dan bermitra dengan masyarakat Desa pegayo selaku salah satu Desa Lokus Stanting di kota Subulussalam.



Gambar 4.4 dokumentasi lahan tanaman hidroponik pkk desa kampong pegayo

Sumber : masyarakat kampun pegayo.

Tidak hanya masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan kebutuhan makanan bergizi evaluasi juga dapat lihat dari turunnya angka stanting di Desa Pegayo kota Subulussalam dari 33 di tahun 2019 menjadi 12 orang di tahun 2020. Sebagai mana di jelaskan oleh Eva Solina :

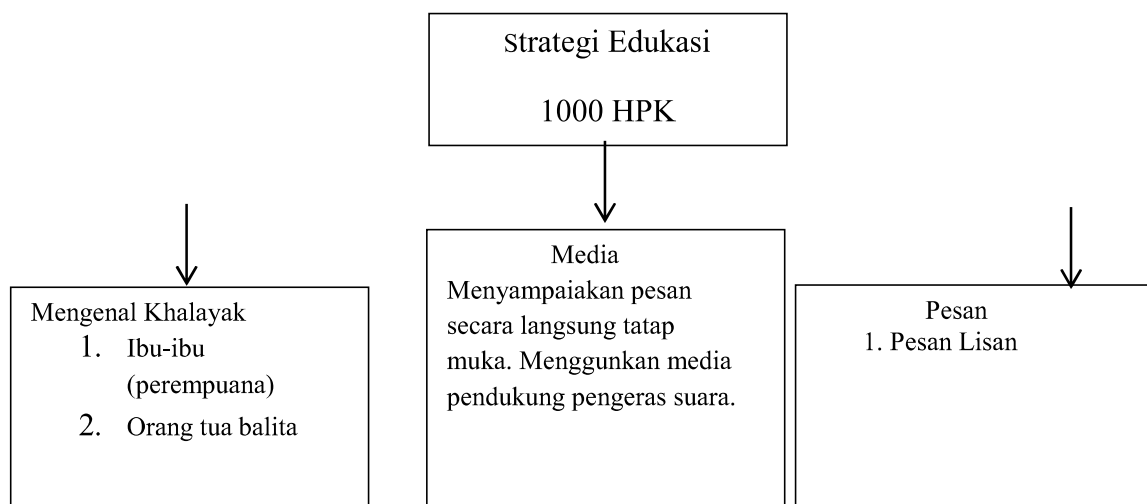
“iya penyuluhan rutin yang di lakukan oleh dinas kesehatan kotaSubulussalam itu meningkatkan kesadaran orang tu, tadinya karena kuranya edukasi ada orang tua yang malu kalau anaknya stanting pada sekarang mereka sudah paham ya allhamdullilah mereka merubah sikap kemudian menjalanakan hidup sehat, rajin pergi posaindu dan bagusnya turun angka stanting di Desa ini yang tadinya ada sekitar 33 tinggal 12 anak lagi lah tahun 2021 belum keluar”.



Gambar 4.5 dokumentasi antusias warga pegayo melakukan posyandu

Sumber: puskesmas Desa Pegayo

Dalam melakukan penyuluhan edukasi 1000 HPK dinas kesehatan kota Subulussalam tidak menggunakan media akan tetapi melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka tanpa perantara. Supaya lebih paham mengenai alur strategi komunikasi penyuluhan kesehatan Edukasi 1000 HPK Didesa Pegayo kecamatan simpang kiri Kota Subulussalam, maka dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 4.5 Alur strategi komunikasi penyuluhan Edukasi 1000 HPK Dinas kesehatan kota Subulussalam.

Berdasarkan bagan diatas, maka dapat mengetahui bahwa strategi komunikasi dinas kesehatan Kota Subulussalam dalam melaksanakan program penyuluhan Edukasi 1000 HPK, memiliki beberapa strategi, pertama menentukan masyarakat atau khalayak yang terdiri dari ibu-ibu (perempuan), yang ke dua menyusun pesan yang disampaikan secara lisan kemudian pelaksanaan penyuluhan program bersamaan dengan Wiritan (pengajian ibu-ibu).

Mengenal khalayak yang menjadi sasaran utama dalam memberikan penyuluhan hukum, yang meliputi ibu (perempuan) merupakan hal yang sangat penting agar penyampaian pesan yang diberikan, dapat diterima dengan baik, dengan melakukan cara berinteraksi langsung kepada khalaya ibu-ibu dan remaja putri yang bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan khalayak dalam hal

ini juga Dinas kesehatan harus mengetahui bagaimana menghadapi masyarakat yang berbeda-beda karakter agar komunikasi dalam menerima pesan ataupun informasi penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat berjalan efektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Kota Subulussalam memiliki Sejarah yang sangat panjang hingga terbentuk menjadi sebuah, Subulussalam yang tadainya merupakan hutan belantara dengan penduduk yang tidak banyak menjadi kota Jumlah penduduk yang cukup banyak pada saat ini tentunya tidak dilalui dengan cara yang instan. Awalnya penduduk yang pertama sekali mendiami Kota Subulussalam yaitu suku pak-pak yang dibentuk saat adanya pemukiman, bertambahnya penduduk melalui program transmigrasi hingga berkembang seperti saat ini menjadi kota Subulussalam. Subulussalam merupakan sebuah nama yang diberikan oleh gubernur Aceh Prof. Ali Hasymi yang asal katanya berasal dari salah satu kata dari sebuah ayat Al-qur'an yaitu surah Al-maidah ayat 16 yang berarti "jalan menuju keselamatan". Kota subulussalam memiliki luas daerah mencapai 131,100 hektar. Hal ini memungkinkan tersedianya lahan pertanian dan perkebunan sehingga hasil yang di peroleh dari lahan tersebut merupakan hasil pertanian yang di jadikan sebagai andalan dan merupakan mata pencaharian penduduk Kota Subulussalam. Tanaman yang di tanam seperti karet, sawit dan sayur-mayur. Penduduk di kota subulussalam ini sebagian besar merupakan petani. Mereka mengandalkan hasil pertanian sebagai mata pencaharian. Hasil pertanian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan perekonomian Kota Subulussalam yang sebagian besar terdiri dari 77 Kecamatan Runding, Kecamatan Sultan Daulat, Kecamatan Penanggalan, Kecamatan Simpang Kiri dan Kecamatan Longkib

5.1 Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam Dalam Penanganan Stunting.

Effendy mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, akan sukses apabila organisasi mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik diantaranya mampu untuk mengoordinasikan dalam usaha menjalankan sasaran yang telah ditetapkan, serta mampu melaksanakan monitoring pelaksanaan kerja. Pada komunikasi kesehatan juga perlu diperhatikan mengenai konsep Core Stratige dimana konsep ini bertujuan melihat lebih dalam peran Komunitas terhadap khalayaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi” (Effendy dalam Suryadi 2018:5).

Keberhasilan strategi dinas kesehatan Kota subulussalam sebagai suatu organisasi dalam menjalankan fungsi kesehatan yaitu terhadap pencegahan dan penanganan stunting dapat di lihat dari manajemen yang di lakukan Oleh Dinas Kesehatan tersebut. Manajemen dan organisasi merupakan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan napas organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diimplementasikan dalam organisasi. Dijelaskan mengenai definisi manajemen, yaitu: *”management as being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles”* (Mullins, 1989:199).

5.1.1. Engagement

Pada tahapan ini, Dinas Kesehatan Kota Subulussalam telah melakukan komunikasi interaktif. Dimana pihak dinas kesehatan mendapatkan feedback dari masyarakat mengenai program kerja yang telah dilakukan.

Engagement dilakukan oleh seksi promosi kesehatan melalui program edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran). Adapun materi yang akan disampaikan terkait tentang peningkatannya pengetahuan ibu terkait penguatan fungsi keluarga dan pentingnya pemenuhan gizi serta pengasuhan 1000 hari pertama kelahiran dalam menyampaikan materi Dinas kesehatan melakukannya secara tatap muka langsung kepada masyarakat Desa pegayo dengan menyampaikan pesan-pesan terkait dengan edukasi ibu-ibu (perempuan) akan pentingnya pola pengasuhan serta pemenuhan Gizi yang baik di 1000 hari pertama kelahiran. Rencana Kegiatan Penyuluhan kesehatan program Edukasi 1000 hari kelahiran dilaksanakan dilaksanakan setiap bulan dalam hal ini di kampung pegayo.

Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dalam upayanya untuk menurunkan kasus stunting melalui program penyuluhan 1000 HPK melakukan strategi komunikasi untuk menyampaikan pesan Mencegah Stunting kepada masyarakat, mulai dari analisis situasi, kemudian melakukan perencanaan, selanjutnya melakukan pelaksanaan program, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan. Langkah awal pertama yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Subulussalam sebelum membuat perencanaan adalah melakukan analisis situasi dari Jumlah banyaknya anak penayandang stunting pada tahun 2019 yang tersebar di Kota Subulussalam Riset ini kemudian membentuk penetapan Desa yang akan menjadi LOKUS stunting (Lokasi Khusus Stunting). Sebagaimana Menurut Jogiyanto (2005:46) analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh sebelum merancang dan merencanakan program.

Dalam perumusan program pelaksanaan pencegahan stunting melalui program

penyuluhan Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dengan melakukan rapat Koordinasi (rapat kerja Lintas sektor) bersama dengan Seluruh OPD (organisas pemerintah Daerah) terkait. Seperti kepala-kepala dinas berbagai sektor kemudian Geucik (kepala Desa) terkhusus kepala desa yang di tetapkan sebgai desa LOKUS stanting guna menganalisis situasi desa dan perumusan Program yang tepat. Suatu analisis situasi yang telah dilakukan merupakan langkah awal yang tepat sebagai acuan dalam membuat suatuperencanaan program yang baik. Analisis yang dilakukan dinas Kesehatan bersama dengan stakeholder terkait dengan memantau hasil riset jumlah penyandang stanting di kota Subulussalam Tahun 2019 merupakan hal yang sangat baik dalam tahap membuat suatu program. Hal ini didukung dengan penjelasan Syafrawati (2006:12) bahwa kurangnya analisa situasi kesehatan daerah dan masih banyaknya target program yang ditentukan oleh pusat menyebabkan program kesehatan yang digulirkan belum sepenuhnya menggambarkan kebutuhan daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Nurhikmawati 2015 yang berjudul “startegi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa kecamatan Manggala”. Dimana dalam melakukan suatu strategi komunikasi supaya efektif suatu harus terlebih dahlulu melakukan perencanaan.

Dalam Melakukan kegiatan program penyuluhan Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) dinas kesehatan kota Subulussalm melakukan tahapan startegi komunikasi dalam perencanaan penyuluhan kesehatan agar tujuan komunikasi yang diinginkan dapat tercapai diantara strategi komunikasi yang ditetapkan adalah:

- a. Komunikator , komunikator yang ditetapkan oleh dinas kesehatan kota Subulussalam merupakan staf bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, kemudian dokter anak Rumah sakit Umum Subulussalam yang bergener perempuan. Penetapan komunikator ini karena bidang promosi dan dokter mereka bernotabene memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan pesan

yang akan disampaikan. Salah satu syarat untuk menjadi komunikator *similitary* (memiliki kesamaan) meliputi gender, pendidikan, umur, agama, latar belakang, ras, hobi dan kemampuan bahasa (Ruben dan Stewart, 1998 : 105-109). Serta penentuan komunikator juga di tunjung dari dikenal status, kekuasaan dan kewenangannya, serta memiliki kredibilitas dalam hal ini bidang promosi dan dokter anak memiliki kredibilitas yang di maksudakan karena pesan yang di sampaikan meliputi kesehatan anak maka dua komponen kredibilitas dapat terpenuhi yaitu, keahlian dan kepercayaan sehingga pemilihan komunikator yang di lakukan oleh dinas kesehatan sudah tepat.

- b. Penentuan komunikasi, Pemilihan komunikator, Analisis situasi telah dilakukan oleh Dinas kesehatan Kota Subulussalam dimana beranjak pada permulaan permasalahan stunting Merupakan kekurangan Gizi yang diderita anak semasa dalam kandungan hingga 1000 hari pertama kehidupan maka khalayak yang paling tepat adalah ibu-ibu (perempuan) sebagai orang tua asuh. Komunikasi adalah penerima pesan yang sekaligus merupakan tujuan dari komunikasi (Suryanto:187-188).
- c. Perumusan Pesan, Kemudian perencanaan pesan yang disampaikan berupa memberikan pemahaman tentang bagaimana pembangunan keluarga sejahtera, penting pemenuhan gizi di 1000 hari pertama kelahiran serta pembentukan keluarga yang berkualitas sebagai suatu langkah dini mengantisipasi anak terlahir stunting merupakan satau langkah yang tepat dalam pencegahan dini stunting, pesan yang disampaikan oleh dinas kesehatan kota Subulussalam bersifat informative dan persuasive. terdapat 3 bentuk pesan yaitu *informative*, *persuasive*, *koersif*. A.W.Widjaja dan M. Arisyk Wahab (1987-1987).
- d. Metode penyampaian pesan, perencanaan pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan kepala desa dan bidan desa Setempat guna memperoleh informasi mengenai kegiatan dan situasi serta kondisi lapangan, penetapan pelaksanaan di lakukan oleh Dinas kesehatan kota Subulussalam dilakukan disela-sela kegiatan pada saat ibu-ibu melakukan perwiritan desa (pengajian) dilakukan sebulan sekali. hal ini bertujuan untuk semakin dekat dengan masyarakat dan tercapainya khalayak karena komunikasi yang di tuju adalah ibu-ibu (perempuan) kemudian setelah melakukan pendekatan lalu pesan yang disampaikan berupa pesan persuasif. Metode yang di tetapkan

oleh Dinas kesehatan sudah tepat pada proses perencanaan karena menggunakan metode (*canalizing*) dan redundancy (*repetition*) mempengaruhi khalyak untuk menerima pesan yang disampaikan melalui pendekatan kemudian mengulang pesan. Metode penyampaian pesan menurut cara pelaksanaanya meliputi dua aspek yaitu redundancy (*repetition*) dan *canalizing* Arif (1984 : 72-78).

Menurut Middleton dalam Cangara, 2017:47 proses komunikasi yang efektif akan tercapai jika terdapat startegi komunikasi dan perencanaan yang baik. *Planning* atau perencanaan startegi komunikasi yang di lakukan oleh dinas kesehatan kota Subulussalam dapat di katakan kompleks berdasarkan isi pesan penetapan tujuan komunikasi yang ingin di capai adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana pembangunan keluarga sejahtera, penting pemenuhan gizi di 1000 hari pertama kelahiran dan pembentukan keluarga yang berkualitas sebagai suatu langkah dini mengantisipasi anak terlahir stanting.

Koordinasi yang dilikakuan oleh dinas kesehatan kota Subulussalam pada program 1000 HPK dilakukan dengan inisiasi terlebih dahulu Oleh kepala Dinas kesehatan kota Subulussalam berserta staf sebelum melakukan program serta menetapkan seksi atau bagaian yang tepat dalam pelaksanaan penyampain pesan sesuai dengan struktur Organisasi merupakan upaya komunikasi yang tepat. Untuk meminilarisir terjadinya miss komunikasi antara pimpinan dengan bawahan. Selama berjalannya program penyuluhan 1000 HPK dilakukan monitoring oleh dinas kesehatan dengan memantau langsung perkembangan di masyarakat.

Kemudian, pemenuhan anggaran dan pemenuhan alat merupakan pemenuhan Sumberdaya material yang dapat mendukung terlaksananya startegi komunikasi.

Pembiayaan program edukasi 1000 HPK diberikan dari anggaran dana yang berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah) Dinas Kesehatan Kota Subulussalam serta peralatan dapat menggunakan inventaris yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Subulussalam.

Dalam melaksanakan strategi komunikasi, Dinas Kesehatan kota Subulussalam telah menentukan siapa saja yang bertanggung jawab dalam program tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh PR Smith dalam Prigusnanto (2006) strategi komunikasi yaitu SOSTAC+3Ms dalam bagian Man atau Sumber Daya Manusia sebagaimana dijelaskan pada tahap ini merupakan tahap penentuan siapa yang akan melakukan perencanaan tersebut atau sebagai penanggung jawabnya. Selain menentukan siapa orang yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan strategi komunikasi, Dinas Kesehatan kota Subulussalam juga memperhatikan dana untuk mempromosikan kesehatan atau menyebarluaskan informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan tahap strategi komunikasi yang diungkapkan oleh PR Smith dalam Prigusnanto (2006) perencanaan strategi komunikasi yaitu SOSTAC+3Ms dalam tahap Money, yaitu menentukan berapa banyak dan dari mana biaya yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

5.1.2. Information

Dinas Kesehatan Kota Subulussalam telah memberikan informasi mengenai stunting dan bagaimana cara mengatasinya. Promosi kesehatan melalui penyuluhan gencar dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Subulussalam bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pencegahan dan penanganan stunting sehingga dapat menekan angka penderita stunting. Penyuluhan kesehatan Dinas Kesehatan kota Subulussalam, menjadikan kaum ibu-ibu menjadi target sasaran. Hal tersebut menambah pengetahuan masyarakat daerah LOKUS sasaran.

Pada pelaksanaan mengkomunikasikan pesan Mencegah Stunting melalui program 1000 HPK jenis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Subulussalam mengutamakan komunikasi tatap muka (*face to face*) dengan menggunakan media pembantu yaitu pengeras suara dan alat-alat lain seperti proyektor. komunikasi tatap muka pada penyuluhan edukasi 1000 HPK dilakukan dengan narasumber menjelaskan secara langsung pada saat pengajian perempuan (ibu-ibu).

Pelaksanaan program edukasi 1000 HPK oleh dinas kesehatan kota Subulussalam dilakukan satu bulan sekali selama tahun 2019. Dengan Materi yang disampaikan berupa penyuluhan mengenai Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran). Seperti pentingnya Hidup sehat dan pemenuhan Gizi dari mulai anak didalam kandungan sampai dengan 2 Tahun sebagai pencegahan Dini terhadap anak stanting, kemudian memberdayakan masyarakat agar hidup lebih produktif guna mencapai kesejahteraan dalam pola pengasuhan yang sehat melalui pemberdayaan ketahanan pangan di perkarangan kosong. materi ini di jelaskan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dengan mencampur Bahasa Indonesia dengan Bahasa daerah setempat, strategi komunikasi dengan berfokus kepada model komunikasi tatap muka sudah baik dan sesuai dengan tujuan awal yaitu mengkomunikasikan pesan persuasive. Penyampaian pesan yang disampaikan Oleh Dinas kesehatan kota Subulussalam berpelung tepat mengenai sasaran, karena telah memenuhi syarat-syarat penyampian pesan yang efektif menurut Suryanto (2015 : 177) yaitu pesan harus direncanakan dengan baik, Pesan menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti Oleh Dua belah pihak.

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi pada program edukasi 1000 HPK 2019 dengan berfokus pada tatap muka secara langsung pemanfaatan media yang digunakan oleh dinas kesehatan sangat kurang karena tidak menggunakan media lain selain media pada saat melakukan penyuluhan pentingnya memanfaatkan media

sebagai pendukung agar proses komunikasi menjadi lebih efisien. Dengan begitu pesan informatif tentang edukasi 1000 HPK pencegahan stunting akan lebih cepat diketahui oleh seluruh masyarakat Desa pegayo dan tidak hanya masyarakat yang menjadi target sasaran primer saja. Setidaknya walaupun masyarakat Desa Pegayo yang mengetahui pesan mengenai edukasi 1000 HPK terkait pencegahan Stunting dari media yang digunakan tidak langsung merubah perilakunya, mereka dapat mengetahui terlebih dahulu dan mencari tahu apa itu stunting.

Hal tersebut didukung dengan penjelasan Lestari & Itsna (2015:13-28) bahwa sosialisasi yang dilakukan harus direncanakan dan dipersiapkan sebaik dan semenarik mungkin selain itu, memperhatikan perkembangan teknologi komunikasi yang pesat, penyampaian informasi juga bisa dilakukan melalui mediasosial.

5.1.3. Persuasion

Tahap persuasion ini yaitu proses dimana sebuah pesan menyebabkan perubahan keyakinan, sikap atau perilaku. Kemudian untuk membangun kepercayaan di masyarakat bahwa Dinas kesehatan benar-benar peduli terhadap kesehatan masyarakat Pegayo Dinas Kesehatan juga memberikan nomor Telepon yang bisa digunakan jika ada sesuatu yang harus ditanyakan terkait dengan masalah kesehatan hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakannya Oleh Lia Fardian Sari, SKM menyatakan. Tidak hanya masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan kebutuhan makanan bergizi evaluasi juga dapat dilihat dari turunnya angka stunting di Desa Pegayo kota Subulussalam dari 33 di tahun 2019 menjadi 12 orang di tahun 2020.

Proses monitoring atau controlling pada kegiatan program edukasi 1000 HPK dilakukan oleh Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Subulussalam. Monitoring dilakukan untuk mengetahui dan mengawasi perkembangan pelaksanaan kegiatan komunikasi yang dilakukan kemudian Evaluasi Hasil dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, serta keterampilan ibu-ibu (perempuan)

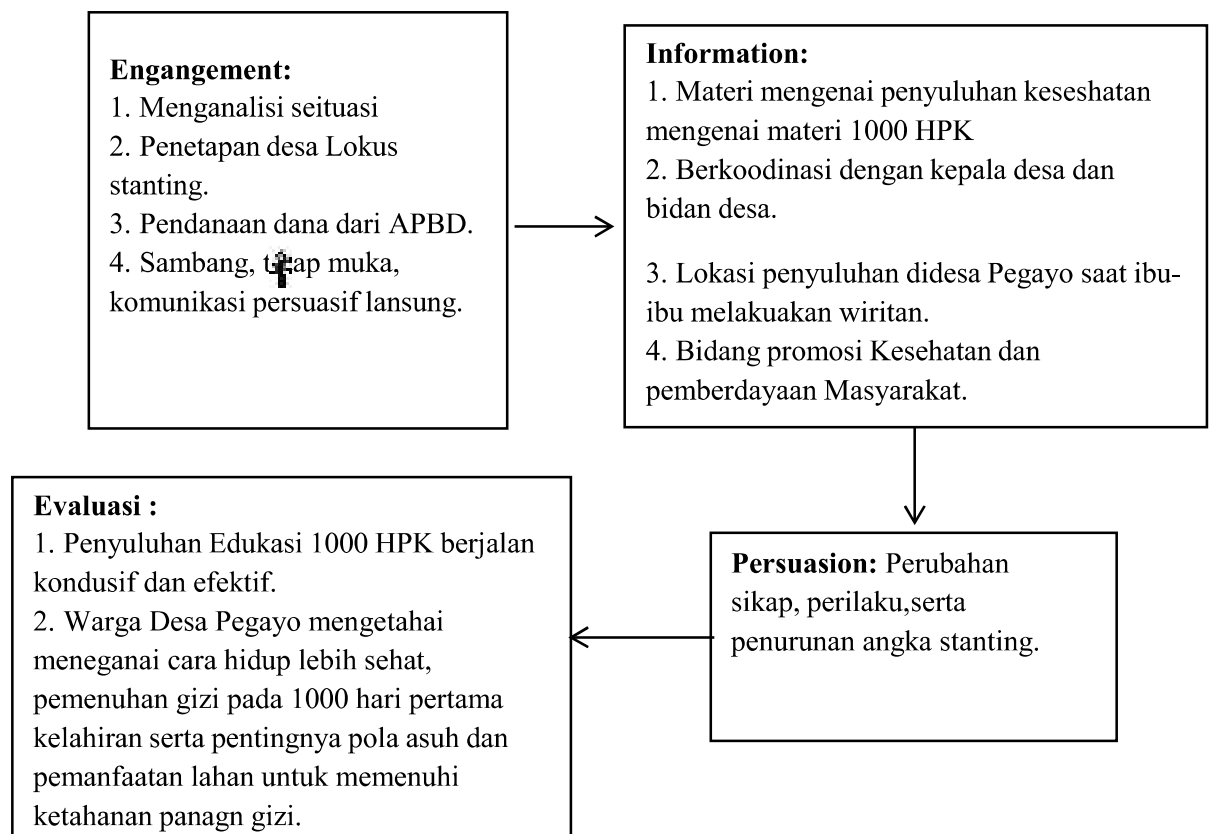
desa pegayo. Robins (2012:9) menjelaskan dalam proses monitoring yang baik harus dilakukan proses mengawasi aktivitas- aktivitas untuk memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil wawancara Dinas Kesehatan Kota Subulussalam melakukan monitoring secara langsung baik di masyarakat maupun di puskesmas Desa dilakukan guna mengawasi efektivitas berjalannya program Edukasi 1000 HPK Tersebut. Setelah dilakukan monitoring maka data yang diperoleh dari kegiatan monitoring tersebut menjadi bahan evaluasi sebagai acuan untuk kebijakanselanjutnya seperti penambahan untuk menunjang kualitas kesehatan masyarakat, ibu hamil harus mendapat cukup asupan gizi dan vitamin harus lebih intens lagi dilakukan, dan terutama penyesuaian terhadap anggaran. Fred R.D (2002:5) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan tahap akhir dari manajemen strategis. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Menurut peneliti kegiatan yang dilakukan Oleh Dinas Kesehatan Kota Subulussalam cukup efektif karena dengan pengawasan secara berkala sebagai bahan untuk evaluasi dapat membuat program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan dapat menjadi pertimbangan untuk menjalankan program selanjutnya. Hal ini didukung dengan penjelasan Elfindri (2011:127) bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan untuk program pembangunan apa saja.

Hasil evaluasi yang dijadikan acuan untuk penyesuaian antara anggaran dengan program pada pelaksanaan program selanjutnya oleh Dinas Kesehatan kota Subulussalam adalah kebijakan yang tepat, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap eefektivitas pelaksanaan program selanjutnya. Namun masih terdapat kekurangan pada langkah evaluasi yang dilakukan, yakni tidak terdapatnya indikator khusus untuk menghitung tingkat keberhasilan program terhadap jumlah angka penurunan stanting di desa Pegayo. Hal ini didukung dengan penjelasan Alim

(2008:69-76) bahwa dalam proses penyusunan anggaran, pelaksanaan dan koordinasi serta pengendalian anggaran, komponen anggaran tidak harus dipaksakan sesuai dengan tingkat kesulitan anggaran. Melihat hasil pencapaian yang didapat oleh Dinas Kesehatan kota Subulussalam dengan terlaksananya program penyuluhan 1000 HPK didesa Pegayo sangat berpengaruh terhadap penurunan angka stanting yang pada awalnya terdapat 33 anak yang terkena stanting pada tahun 2019, dan setelah satu tahun berjalannya program angka tersebut mengalami penurunan menjadi 12 anak tahun 2020 yang terkena stanting.

Dalam melaksanakan penyuluhan Edukasi 1000 HPK perencanaan yang matang sebelum melakukan pelaksanaan, serta terwujudnya capaian hasil yang diinginkan. Pedoman teknis dalam melakukan penyuluhan Edukasi 1000 HPK seperti gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 5.1 Pedoman sosialisasi Edukasi 1000 HPK (Hari pertama Kelahiran)

Dari penelitian dan penyajian data diatas dapat disimpulkan Bila tujuan dari komunikasi penyuluhan Edukasi 1000 HPK yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Subulussalam melalui promisi kesehatan di Desa Pegayo Kecamatan simpang kiri merupakan upaya dari seorang penyuluh, kepada yang disuluh untuk mencapai harapan, isi pesan yang tersampaikan agar dapat dipahami serta dimengerti dengan maksud tujuannya merubah perilaku untuk hidup lebih sehat serta mengerti akan pentingnya pemenuhan gizi 1000 hari pertama kehidupan dapat terlaksana dengan baik berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan. Adanya *controlling* tindakan mengukur kinerja melalui monitoring dan tindakan korektif terhadap kegiatan yang telah terlaksana. Saat ini Desa pegayo saat ini menjadi desa model bagi desa Dikota Subulussalam dalam program penurunan stanting yang akan di laksanakan oleh Dinas kesehatan kota Subulussalam kedepannya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam bab pembahasan maka dapat disimpulkan. Manajemen serta Strategi komunikasi penyuluhan kesehatan Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) Dinas Kesehatan Kota Subulussalam disalah satu Desa lokus stanting yaitu desa Pegayo kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam manajemen dan strategi yang dilakukan sudah sangat baik dalam menjalankan program penyuluhan kesehatan penyuluhan Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran). strategi komunikasi yang dilakukan mengikuti kaidah strategi komunikasi yaitu perencanaan (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*).

Manajemen Komunikasi juga terpenuhi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan seperti antara lain mereka melakukan *planning, organizing, actuating* dan *Controlling*. Hasil dari strategi komunikasi yang dilakukan merupakan diantaranya, mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri serta mengetahui pentingnya pemenuhan gizi di 1000 pertama kehidupan menjadi tupoksi bagi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dalam mewujudkan masyarakat serta generasi sehat. Bukan hanya itu memberikan pemahaman serta dilakukannya penyuluhan Edukasi 1000 HPK kepada masyarakat diharapkan dapat menekan angka stanting Di kota Subulussalam. Strategi komunikasi yang dilakukan dengan menganalisis situasi, penetapan komunikator, mengenal khalayak, menyusun pesan, serta penetapan metode penyampaian pesan merupakan langkah tepat

yang dilakukan dinas kesehatan kota Subulusslam dalam upaya penanganan stanting Dikota Subulussalam.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan supaya menambah wawasan serta pengetahuan, bagi penulis memberikan referensi dari hasil penelitian agar menjadi sebuah perencanaan kedepannya. Terutama untuk Dinas Kesehatan Kota Subulussalam juga para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti strategi komunikasi berupa saran sebagai berikut :

- a. Kepada Dinas Kesehatan Kota Subulussalam agar kedepannya dapat mempergunakan media atau membuat sesuatu yang bisa diakses oleh masyarakat mengenai menyebarkan informasi dan mengeduaksi masyarakat mengenai penyuluhan kesehatan. Karena kita dalam masa Revolusi Industri 4.0 mayoritas masyarakat menggunakan media social dalam mencari informasi dan menyebarkan informasi,
- b. Kepada dinas kesehatan dari hasil penemuan penelitian ini diharapkan, startegi komunikasi dengan metode ini di sebluruh Desa yang menjadi desa LOKUS satnting sehingga dapat menjadi solusi dari penanganan stanting yang ada di kota Subulussalam.
- c. Kepada Mahasiswa dan mahasiswi diharapkan penelitian ini mampu dapat menjadi sumber referensi, mengenai Strategi komunikasi penyuluhan kesehatan terhadap penanganan stanting Dikota Subulussalam, serta selanjutnya dapat dikembangkan dan dapat memperoleh temuan baru oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana.
- Claudia F.Parvanta, Sarah Bauerle Bass. 2020. *Health Communcation : Strategies and Skill For A New Era*. Jones & Bartlett Learning, LLC, an Ascend Learning Company.USA
- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Edy Suhardono, (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Ilmu Komunikasi Terori dan praktek,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), Cet, ke-21.
- Edi Suryadi 2018. *Strategi komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,)
- Galimun, 2017 *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pusaka Baru Press.
- Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Ihrom, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2004* .
- Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Jagiyanto, 2005 (*system Informasi *strategic* untuk keunggulan Kompetitif*, (penerbit Andi Offset, Yogyakarta).

- Kristanto. V. H. 2018. Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong Lexy, 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Cinta Aditya.
- (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2002) Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. Komunikasi & Public Relations. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prisgunanto, ilham (2006) *komunikasi pemasaran, strategi dan taktik*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Purhantara, W., 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. Bandung : Pustaka Setia.
- Robbins, Stephen P, and Coulter, Mary. 2012. Management. 11th ed, Pearson Education, Inc: New Jearsey
- Siswanto, H.B. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suhardono, Edy. 1994. Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumandi Suryabrata. 1987. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 2013. Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitaitaif,kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- 2015. Metode penelitian kombinasi (*mix Metode*). Bandung: Alfabeta.
- Sukandarumidi. 2002. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : gajah Mada Universitas Persada.
- Suryadi, Edi. 2018. Strategi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanto 2015. *Pengenatar ilmu kaomunikasi*. Bandung CV Pustaka setia.
- Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran, Edisi 3. Yogyakarta: Andi.
- William J. Goode, Sosiologi Keluarga Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Yusuf Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian gabungan. Prenadamedia Grup. Jakarta.

Jurnal skripsi/tesis

- Ahmad syafi'i lubis (2019) *Strategi komunikasi dinas kesehatan kulon progo dalam menurunkan kasus stanting di desa Karangari melalui Desa Lokus stanting 2018*. Skripsi : fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Andi Nurhikmawati (2015) *startegi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam Upaya pemeberdayaan Masyarakat di Tamangapa kecamatan Manggala*. Skripsi : Fakultas dakwah dan komunikasi Uin Allaudin Makassar. Paradigm after 35 years.
- Alim, M. Nizarul. 2008. Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran dalam Prosedur Anggaran: Pengujian Kontinjensi Matching. dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10 No.2.
- Elfindri. 2011. Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV). dalam Jurnal Kesehatan Komunitas Vol.1 No.3 Diakses pada hari rabu 8 mei 2019

- Fachrisa, nur putri, Meisya. Kurniawati, Kania Nia, Andin. (2019). Strategi komunikasi BKKBN Provinsi Banten dalam menanggulangi stanting di Desa Bayumundu, Pandegelang. *Journal of scientific Communication* volume 1 issue 1.
- Icha Tiara Sukma (2019) *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam Menekan Angka Stanting* . Skripsi : Fakultas ilmu sosial dan politik univeritas sebelas maret.
- Lestari, Yanti & Itsna Nurhayat E. 2015. Strategi Komunikasi Sosialisasi Pengetahuan Dasar Komprehensif HIV/AIDS. dalam Jurnal Komunikasi Vol.9 No.2.
- Metta Rahmadiana (2012). komunikasi kesehatan : sebuah tinjauan : fakultas psikologi, universitas yarsi 1 (1), 89-91.
- Normasari 2020. Strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stanting di Kabupaten Enrekang. Skripsi : fakultas ilmu sosial dan politik universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nofalia 2011. Penyuluhan Kesehatan Gigi pada sekolah Dasar. Skripsi : fakultas kedokteran gigi Universitas Sumatra Utara.
- Raisuli Ramadhan dan Nur Ramadhan (2018) SEL Jurnal Penelitian Kesehatan Determinasi penyebab stanting di provinsi aceh 5 (2), 71-79.
- Syafrawati, 2006. Analisis Perencanaan Tahunan Kesehatan sub Dinas Pencegahan dan pemeberantasan Penyakit Dins kesehatan Kota Depok Tahun 2002. Dalam jurnal kesehatan masyarakat Vol.1 No.1.
- Web
- Badan pusat Statistik Kota Subulussalam, 2015-2019. Rencana Terpadu dalam program investasi infrastruktur jangka menengah (RP12JM) Kota

Subulussalam 2015-2019 kota subulussalam.
<https://subulussalamkota.bps.go.id/>

Badan pusat statistik 2020. Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen. Diakses pada 05 september 2020. Dari <https://www.bps.go.id>.

Ghani nurcahyadi 2019. komitmen jokowi turunkan angka stunting <https://mediaindonesia.com/read/detail/253798-komitmen-jokowi-turunkan-angka-stunting-diapresiasi> (diakses pada tanggal 09 september 2020).

Kementrian kesehatan Republik indonesia 2020. 5 fokus masalah kesehatan tahun 2020. (Diakses pada 06 september 2020). Dari <https://www.kemkes.go.id>.

Kementrian kesehatan Republik indonesia 2020. 5 fokus masalah kesehatan tahun 2020. (Diakses pada 06 september 2020). Dari <https://www.kemkes.go.id>.

Laporan Survey Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh Tahun 2017 http://dinkes.acehprov.go.id/uploads/Laporan_Hasil_Survey_PSG_Aceh_Tahun_2017.pdf (diakses pada tanggal 10 september 2020)

MC Kota Subulussalam Kota Subulussalam Bertekad Turunkan dan Menghapuskan Stunting

<http://subulussalamkota.go.id/berita/kategori/berita-kota/kota-subulussalam-bertekad-turunkan-dan-menghapuskan-stunting> (diakses 12 januari 2021).

MC Kota Subulussalam Ketua TP PKK Luncurkan Rumah gizi kampung melati <https://infopublik.id/kategori/nusantara/497479/ketua-tp-pkk-subulussalam-luncurkan-rumah-kampung-gizi-melati>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Batang Tubuh.

http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_29_Th_2019_ttg_Penanggulangan_Masalah_Gizi_Bagi_Anak_Akibat_Penyakit.pdf

TRANSKRIP WAWANCARA
STRATEGI DINAS KESEHATAN KOTA SUBULUSSALAM DALAM
PENANGANAN STANTING.

KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA SUBULUSSALAM : Munawarah Ssi,
Apt, Mkes

1. Dalam melakukan penanganan stanting di kota Subulussalam apakah langkah awal atau perencanaan yang di lakukan oleh Dinas kesehatan ?

Jawaban : “Dalam melakukan penanganan stanting yang berperan aktif melakukan penanganan stanting merupakan kita semua istilahnya yaitu interfensi spesifik dan interfens sensitive, interfensi spesifik ini merupakan pencegahan stanting yang di lakukan oleh bidang kesehatan yang berupa pemberian gizi atau suplemen kepada masyarakat, kemudian memberikan pengetahuan mengenai stanting melalui penyuluhan dan kemudian pemberian fasilitas kesehatan. sementara itu pencegahan sensitive dilakukan oleh dinas-dinas maupun OPD (Organisai perangkat Daerah) terkait, baik masyarakat, kepala desa, bidan-bidan, dinas kesehatan kemudian dinas-dinas lain juga ikut terlibat seperti dinas pemberdayaan anak dan perempuan, kemudian dinas pekerjaan umum untuk mengatasi permasalahan air bersih dan sanitasi, Bappeda selaku koordinator setiap dinas yang terlibat dalam hal upaya untuk penanganan stantinssssssg , kita mengkoordinasikannya melalui rapat dan agenda-agenda pertemuan. selain itu dinas kesehatan juga gemar memberikan penyuluhan mengenai pengolahan makanan bergizi kepada ibu-ibu hamil aktiviatas ini bekerja sama dengan pemberdayaan anak dan perempuan, dan bidan desa beserta kader-kadernya, dan belum lama ini dinas kesehatan bekerja dengan dinas pangan mengadakan lomba pengoalahan makanan bergizi berbahan dasar ikan hal ini salah satu upaya penaganan stanting yang telah di lakukan. sementara puskesmas selaku perpenjangan tangan dari dinas kesehatan melakukan edukasi, pemberian gizi, dan sebagainya untuk melakukan pencegahan stanting secara rutin melalui posindu”.

2. Selanjutnya setelah melakukan koordinasi antar lintas sektor kebijakan apakah yang di ambil oleh Dinas kesehatan ?

Jawaban : “ya Dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting dinas kesehatan kota Subulussalam tentunya melakukan langkah-langkah dalam melakukan percepatan penanganan stunting diantara yang kami lakukan dengan menganalisis data stunting di setiap kecamatan maupaun desa, kemudian dari data tersebut Dinas kesehatan mengeluarkan SK menetapkan 20 Desa sebagai desa LOKUS stunting atau desa Lokasi Khusus stunting. Jadi desa Lokus ini ditetapkan dari tingginya angka stunting yang ada di daerah tersebut. Dua puluh desa itu sebentar ya dek lokus stunting tahun 2019 antara lain : Geruguh, mandilam, binanga, kuta tengah, jontor, sikelang, siperkas, tanah tumbuh, tualang, suak jampak. Sibungke, panglima sahman, oboh, kuta beringin, sepadan, harapan baru, sibuasan, pegayo, kuala kepeng, pualu belen, pasie belo, bunga tanjung, jabi-jabi barat, bukit alim, darul Aman. Penetapan desa ini menjadi lokus stunting tentunya itu tadi diindikatori oleh tingginya angka stunting yang ada, kami melakukan penetapan ini tentunya melibatkan juga puskesmas dan *steakholder* lainnya. Kemudian setelah menetapkan 20 Desa sebagai desa Lokasi khusus stunting dinas kesehatan gencar melakukan promosi Kesehatan, promosi kesehatan berupa penyuluhan-penyuluhan tersebut secara umum dilakukan di setiap daerah yang ada di kota Subulussalam akan tetapi terkhusus didesa yang menjadi Lokus Stunting”.

3. Kemudian setelah penetapan Desa Lokus stunting apakah yang di lakukan oleh dinas kota Subulussalam terhadap Desa tersebut ?

Jawaban : “baik, jadi dek setelah kami menetapkan Desa Lokus stunting, perlu untuk membuat rencana bagaimana cara kita membuat desa ini kemudian terlepas dari stunting. Oleh karena itu kami gencar melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan secara umum kami lakukan disemua desa yang ada dikota subulussalam tetapi secara khusus itu tadi pada masyarakat Desa tersebut. Promosi kesehatan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahaya stunting hasil yang

ingin dicapai tentunya adalah perubahan perilaku oleh masyarakat adalah dapat menekan angka stunting yang ada di Kota Subulussalam”.

4. Terkait dengan penyuluhan tersebut siapakah target sasaran serta program apakah yang dirumuskan oleh dinas kesehatan ?

Jawaban : “Jadi dari penyuluhan yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kota Subulussalam itu lebih mengarah kepada penyuluhan ibu-ibu terkhusus perempuan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa stunting tersebut disebabkan oleh kekurangan gizi selama dalam kandungan dan sampai dengan 1000 hari pertama kelahiran atau sekitar 2 tahun lah itu, oleh karena itu target sasaran kami ini adalah ibu-ibu terkhusus perempuan ada juga remaja-remaja yang akan menikah itu. Itulah kenapa kami membuat program penyuluhan 1000 HPK (hari pertama Kelahiran) di desa-desa lokasi stunting yang ada di Kota Subulussalam”.

5. Berdasarkan apakah Dinas Kesehatan Kota Subulussalam menetapkan komunikasi atau target khalayak sasaran ?

Jawaban : “Sebenarnya jika kita ingin memberantas stunting kita harus mengerti terlebih dahulu permasalahan awalnya itu apa, kebanyakan adanya stunting itu karena ketidaktahuan orang tua selaku orang tua asuh akan pentingnya gizi tambahan ketika anak selama dalam kandungan hingga seribu hari pertama kelahiran untuk tumbuh kembang anak kedepannya sehingga anak dapat dikatakan anak stunting oleh karena itu fokus dari dinas kesehatan dalam melakukan penyuluhan adalah mengedukasi para perempuan, remaja yang ingin menikah akan pentingnya 1000 hari pertama kelahiran bayi untuk tumbuh kembangnya anak tersebut nah hal ini lah yang membuat kami merumuskan program penyuluhan 1000 HPK di desa lokasi stunting yang ada di Kota Subulussalam. Penyuluhan yang dilakukan. Penetapan program ini tentunya ini sudah terlebih dahulu melalui proses koordinasi dengan para staf lain yang ada di dinas kesehatan Kota Subulussalam. Penyuluhan pun kalau dilakukan hanya satu kali pasti nggak akan jalan oleh karena itu program ini rutin kami lakukan setiap awal bulan”

6. Bagaimana cara ibu melihat keberhasilan dari program yang telah di laksanakan?

“kami melihat keberhasilan program yang kami laksanakan dengan melihat perubahan di masyarakat dimana masyarakat pegayo itu semakin produktif dalam hidup sehat bisa datang langsung kesana dek mereka ada menanam sayur-sayur dan sebagainya, kemudian ini juga dilihat dari turunnya angka stunting yang ada di sana pada tahun 2019 lalu. Tapi memang tidak ada indikator khusus dalam penilaian keberhasilannya.

KETUA BIDANG PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN
Masyarakat: Lia Fardian Sari, SKM.

1. Apakah Tugas Utama dalam Bidang promosi kesehatan :

Jawaban : baik, jadi begini ya dek. Di dinas kesehatan itu kan banyak seksi-seksinya ada bagian gizi, ada bagian penyediaan sumber daya kesehatan. semua bidang itu memiliki tugasnya masing-masing. Kan nggak mungkin ga teratur. Nah pembagian ini kan di lakukan agar setiap bidang fokus pada tugasnya masing-masing. Seperti kami ya kami bidang seksi promosi kesehatan sering disebut PROMKES jadi kami tugasnya yang berhadapan langsung kemasyarakat melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Bisa dibilang gitulah dek.”

2. Terkait dengan permasalahan stunting yang ada Di kota Subulussalam bagaimana perencanaan promosi kesehatan yang di lakukan bidang promosi kesehatan ?

Jawaban : “penyuluhan rutin di lakukan oleh Dinas kesehatan kota Subulussalam terkait dengan permasalahan stunting Dinas kesehatan kota Subulussalam membuat

suatu program dengan menganalisis terlebih dahulu akar dari permasalahan stunting tersebut sehingga kemudian pesan-pesan yang di sampaikan berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Sebelum melakukan suatu penyuluhan kami tentunya harus melakukan rapat atau koordinasi terlebih dahulu dengan pimpinan dan staf lain. Dinas kesehatan juga melakukan analisis dan evaluasi dan juga laporan terkait dengan perencanaan pembentukan program penyuluhan edukasi 1000 HPK Didesa Lokus stunting yang ada . kemudian sebelum melakukan program tersebut kami juga menganalisis situasi dan kondisi khalayak yg menjadi tujuan kami. Pesan yang kami sampaikan setiap kali penyuluhan berbeda-beda ada ada yang kami menjelaskan tentang pentingnya Posiandu, kemudian pentingnya pemenuhan gizi agar anak terlahir normal, kemudian kami juga pernah mengajarkan mengenai Pembuatan sayur Hidroponik dan pemanfaatan lahan kosong, selanjutnya, kami sampaikan juga bagaimana pola Hidup bersih dan sehat ya gitu dek udah lupa kakak apa lagi ya”

3. Setelah melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat dari manakah pendanaan yang di peroleh bidang pemberdayaan masyarakat untuk menjalankan program ?

Jawaban : “iya kebetulan yang bertanggungjawab atas adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas kesehatan merupakan Bidang Promosi Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat tentunya sebelum kami melakukan penyuluhan dalam hal ini program Edukasi 1000 HPK kami terlebih dahulu melakukan koordinasi bersama kepala Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dan Staf yang ada, kemudian untuk pendanaan kami peroleh dari APBD Dinas kesehatan yang dapat digunakan untuk melakukan program. Istilahnya ada memang dana tersendiri dia dek”.

4. Setelah menetapkan khalayak dan memperoleh pendanaan kapan kan penyuluhan tersebut di realisasikan ?

Jawaban : “setelah kami mengetahui kegiatan dan keadaan masyarakat pegayo kami merencanakan melakukan program tersebut pada saat ibu-ibu itu berkumpul wiritan tentunya kami juga harus berkoordinasi dulu dengan pemimpinan dari ibu-ibu itu. Kemudian Sebelum melakukan kegiatan menjalankan program edukasi 1000 HPK (Hari pertama Kelahiran) terlebih dahulu kami membuat rencana kegiatan atau Rengiat yang berupa dari perencanaan penyuluhan program Edukasi 1000 HPK didesa pegayo menargetkan ibu-ibu (perempuan) dan Remaja Calon ibu yang umumnya didesa Tersebut umum sering berkumpul saat melakuakn Wiritan (pengajian didesa) melalui kegiatan tersebut kami masuk ketengah-tengah masyarakat untuk melakukan penyuluhan program ini, sambil ngobrol dan melakukan perbincangan terkait penyuluhan 1000 HPK kepada ibu-ibu dan anak remaaja yang juga ikut disitu”.

5. Kemudian media apakah yang diggunakan Oleh Dinas Kesehatan dalam melakukan penyuluhan Edukasi 1000 HPK ?

Jawaban: “dalam melakukan penyuluhan kami melakukannya dengan komunikasi tatap muka atau langsung tanpa menggunakan media kemudian kami juga tidak menggunakan peraga karena kami tidak punya. Kami hanya menjelaskan mengenai 1000 HPK itu, ya disitu kami menyampaikan informasi langsung di tengah ibu-ibu itu pada saat mereka tap ikami ada menggunakan spekar sebagai alat pengeras suara”.

6. Pada tanggal berapa saja dilaksanakannya penyuluhan program 1000 HPK tersebut :

Jawaban : “ pelaksanaan program penyuluhan yang kami lakukan rutin pada setiap bulan pada tahun 2019 Didesa Pegayo, itu di laksanakan pada tangga januari tanggal 26 kami laksanakan kemudian 7 february, lalu 05 maret terus, 7 April, 16 mei, 12 Juni, 17 juli, 10 Agustus, 12 September, 20 Oktober, 11 November dan 2 Desember sesuai ini ada di daftar dek bisa dilihat sendiri”.

7. Bagaimana cara membuat masyarakat percaya dengan materi yang disampaikan Oleh dinas kesehatan melalui promosi kesehatan sehingga mereka mau mendengarkan apa yang di sampaikan ?

Jawaban : “untuk membangukan kepercayaan di masyarakat kami Dinas kesehatan juga memberikan nomor telepon yang bisa di hubungi jika memiliki pertanyaan terkait dengan kesehatan atau kami juga menyarankan jika ada sesuatu yang ingin di tanyakan bisa langsung datang ke Dinas Boleh juga begitu insyallah kami akan selalu melayani dengan baik, momornya ya ini 082145043935”.

8. Berpakah anggaran dana setiap kali melakukan kegiatan ?

Jawaban : setiap melakukan kegiatan penyuluhan Edukasi 1000 HPK setiap kegiatannya kami anggarkan dana sekitar 5 juta. Dimana dana ini kami pergunakan untuk kegiatan operasional seperti misalkan kami buat materinya tentang penanaman sayur Hidroponik ya kami membawa dan menyediakan alat-alat itu agar bisa digunakan Oleh masyarakat, atau seperti misalkan kami mengajak memenuhi gizi tentunya kami juga mempersiapkan gizi yang akan kami bagikan kepada masyarakat Desa itu. Tapi setiap kali kegiatan kami juga membuat LPJ (Laporan penanggung Jawaban) kalau tidak sesuai yang kami habiskan saya yang bertanggung jawab mengembalikan”.

9. Apakah ada fasilitas penunjang lain yang di peroleh dari dinas kesehatan demi keberlangsungan anggaran?

Jawaban ; “ Dalam menjalankan program seksi promosi kesehatan mendapatkan fasilitas penunjang juga dari Dinas kesehatan berupa mobil yang bisa di pergunakan dalam menjalankan operasional, kemudian fasilitas lain seperti media pembantu kayak speaker, apa lagi yang pokoknya itu semua berasal dari inventaris Dinas kesehatan sendiri”

BIDAN DESA PEGAYO KECEAMATAN SIMPANG KIRI : Eva Solina

1. Apakah Fungsi Bidan Desa atau puskesmas dalam pelaksanaan kesehatan di daerah kemudian adakah koordinasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan sebelum melakukan program penyuluhan di desa pegayo ?

Jawaban : “kami selaku perpanjangan tangan dari dinas kesehatan kota Subulussalam dalam hal kesehatan tentunya kami harus ikut serta dalam penyelenggaraan kesehatan yang berkaitan dengan Desa Pegayo, kami juga ikut dalam perencanaan dan berkontribusi sebisa kami untuk membantu”.

2. Apakah benar Dinas kesehatan melakukan Program penyuluhan 1000 HPK kepada ibu-ibu disaat para ibu-ibu melakukan pengajian rutin ?

Jawaban : ya, jadi karena tujuan dari penyuluhan itu adalah ibu-ibu (perempuan) kalau ibu-ibu pegayo ini kan da seminggu sekali berkumpul melakukan pengajian di desa. Nah disitulah waktu yang tepat kalau mau melakukan penyuluhan karena tidak perlu lagi untuk mengumpulkan khalayak”.

3. Adakah media yang digunakan oleh Dinas Kesehatan ?

Jawaban : dalam menyampaikan informasi Dinas kesehatan kota subulussalam melakukan program penyuluhan edukasi itu secara langsung atau tatap muka. Dan dilakukannya itu pada saat ibu-ibu sedang wiritan (pengajian) dikarenakan disitulah ibu-ibu ngumpul, kalau hari hari biasa kan kadang susah dikumpulkannya” .

4. Apakah ada koordinasi terhadap tokoh masyarakat lain selain kepala Desa dan Bidan desa?

Jawaban : penyuluhan program 1000 HPK dilakukan pada saat Acara wiritan Ibu-ibu desa Pegayo, sebelumnya kami juga terlebih dahulu meminta izin kepada pemimpin mereka atau tokoh keagamaan di ibu-ibu tersebut untuk melakukan

penyuluhan selanjutnya itulah kami melakukan penyuluhan terhadap ibu-ibu itu. Kenapa kami memilih pada saat wiritan, karena pada saat wiritan ini disinilah ibu-ibu itu kumpul”.

5. Adakah perubahan di masyarakat setelah di laksanakannya Program Penyuluhan Edukasi 1000 HPK ?

Jawaban : “iya penyuluhan rutin yang di lakukan oleh dinas kesehatan kotaSubulussalam itu meningkatkan kesadaran orang tu, tadinya karena kuranya edukasi ada orang tua yang malu kalau anaknya stanting pada sekarang mereka sudah paham ya allhamdullilah mereka merubah sikap kemudian menajalankan hidup sehat seperti ada mereka menanam sayuran di puskesmas sayur-sayur hidroponik ya sebagai penenuhan pangan, rajin pergi posaindu dan bagusunya turun angka stanting di Desa ini”.

KEPALA DESA PEGAYO KECAMATAN SIMPANG KIRI : H. Saiful
Ahmadi.

1. Apah benar Dinas kesehatan kota Subulussalam benar melakukan penyuluhan Didesa pegayo secara Rutin selama tahun 2019 ?

Jawaban : Benar bahwa Dinas kesahatan kota Subulussalam pernah mengadakan penyuluhan 1000 HPK di kampong kami, penyuluhan itu mereka lakukan biasanya sebulan sekali tapi untuk tanggalnya tidak menentu dengan dibantu bidan biasanya”.

2. Adakah Koordinasi yang dilakukanoleh dinas kesehatan tersebut kepada Bapak selaku kepala desa?

Jawaban : Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Desa pegayo Dinas Kesehatan ya sama bidan Desanya biasanya bekerja sama selalu berkoordinasi dengan saya

bertujuan untuk mengetahui perkembangan apa saja yang terjadi di Desa baik situasi lingkungan maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat hal ini juga sebagai bentuk penghormatan mereka hal kita bilang karena saya selaku kepala desa nggak mungkin dilangkahi”.

MASYARAKAT DESA PEGAYO :

IBU SALMIATI:

1. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan penyuluhan Edukasi 1000 HPK yang di lakukan di desa Pegayo ?

Jawaban : jadi penyuluhan mengenai 1000 HPK atau hari pertama kelahiran ya tentunya sangat baik untuk kami selaku masyarakat awam ini dimana kami yang tadinya nggak tau kan jadi tau pentingnya gizi untuk anak di umurnya dari mualai dalam kandungan samapai dengan 2 tahun, kemudian ini juga menambah semangat kami untuk hidup lebih sehat dan produktif dalam membuat pencukupan sandang pangan yang sehat kami buat lah itu apa namanaya kayak kebun-kebun menanam sayuran kamudaim tanamna tanaan toga lah dipuskesdes”.

IBU NURMINAH:

2. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan penyuluhan Edukasi 1000 HPK yang di lakukan di desa Pegayo?

Jawaban : jadi karena penyuluhan yang di lakukan oleh dinas kesehatan itu rutin kemudian dilakuaknnya juga dengan ramah dan jelas waktu menyampaikan informasikan kan, kami selaku warga awam ini yang tadinya nggak tau mengenai pentingnya 2 tahun anak itu harus dikasih gizi dan dari dalam kandungan juga ya jadi tau. Baru itu dalam penyuluhan dibilang nya juga bagai mana cara-cara hidup sehat, nggak usah dengan makanan mahal makanan berupa sayur sayuran yang bisa di tanam sendiri pun kan sehat juga. Itulah karean itu ada juga kami buat tempat menanam sayur”.

DOKUMENTASI PENELITIAN











KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 346/UN59.5/KM/2021

25 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi

Yth;

Kepala Dinas Kesehatan Kota Subulussalam

Di

Tempat

Dengan Hormat;

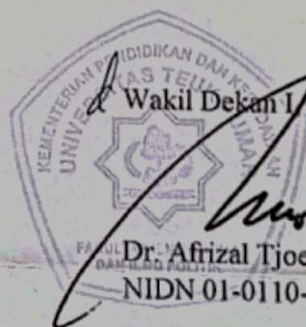
Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Yuliana
NIM : 1705905030034
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : "Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam Dalam Penanganan Stunting"
Pembimbing : Reni Juliani, M.I. Kom

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan I
Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
DINAS KESEHATAN

Jalan Komplek Perkantoran Desa Lae Oram Kec.Simpang Kiri
SUBULUSSALAM 24782

No : 800 / 471 / 75.103.1 / 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data

Subulussalam, 19 April 2021
Kepada Yth :
Kepala Puskesmas se-Pemko
Subulussalam
Di_
Tempat

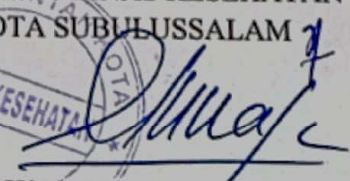
Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 346/UN59.5/KM/2021 Perihal Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi di Seluruh Puskesmas Kota Subulussalam Oleh :

Nama : Yuliana
NIM : 1705905030034
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam dalam Penanganan Stunting.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada Mahasiswi tersebut melakukan Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi di seluruh Puskesmas Kota Subulussalam.

Demikian surat izin dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA SUBULUSSALAM

MUNAWAROH, S.Si., Apt, M.Kes
Nip.19750520 200604 2 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman komunikasi.utu.ac.id, e-mail : komunikasi@utu.ac.id

Nomor : 04/UN59.5.2/PP/2021

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Seksi... bagian... Gizi Dinas Ker. Kota Subulussalam

Di tempat

1. Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian yang disampaikan oleh:
Nama : Yuliana
NIM : 1705905030034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Dusun Kinubu Desa Cepu Kecamatan Penggalan
2. Dengan ini Ketua Prodi Ilmu Komunikasi memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk dapat melakukan penelitian terkait, pada:
Waktu : 01 februari 2021
Judul : Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Subulussalam Dalam Penanganan Stunting.
Lokasi : Kota Subulussalam Provinsi Aceh
3. Demikian surat pemberian izin ini dikeluarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Alue Peunyareng, 07 Januari 2021
Kaprodi Ilmu Komunikasi



Putri Maulina, M.I.Kom
NIP. 199010072019032024